PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA KELAS V SDN 30 MATTIROWALIE KOTA PALOPO

ISHAK WALA'A
2101414275

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
2026

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA KELAS V SDN 30 MATTIROWALIE KOTA PALOPO

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo

ISHAK WALA'A
2101414275

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
2026

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	:	Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kemandirian Siswa Kelas V SDN 30 Mattirowalie Kota Palopo
Nama	:	Ishak Wala'a
NIM	:	2101414275
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tanggal ujian	:	25 Mei 2026

Menyetujui,

Pembimbing II,

Rosmalah Yanti, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing I,

Ardhy Supraba, S.Pd., M.Hum.

Mengesahkan,

Ketua program studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Iin Dwi Aristy Putri, S.K.M., M.Kes.
Tanggal: 11 Agustus 2026

Dekan Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Dr. Paldy, S.Pd., M.Pd.
Tanggal: 12 Agustus 2026

SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN NASKAH SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Ishak Wala'a
NIM : 2101414275
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya yang berjudul:
Judul : Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kemandirian Siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie Kota Palopo

adalah benar merupakan karya asli saya yang disusun berdasarkan hasil pemikiran, perumusan masalah, metode penelitian, serta penelitian yang saya lakukan sendiri. Seluruh sumber informasi yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini telah dicantumkan sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku dan telah dicantumkan dalam Daftar Pustaka. Selain itu, naskah skripsi ini belum pernah diajukan atau dipublikasikan untuk memperoleh gelar akademik pada perguruan tinggi mana pun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima segala konsekuensi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Palopo, Juli 2026
Membuat Peryataan



Ishak Wala'a
Nim: 2101414275

UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU

KETERANGAN HASIL SIMILARITY CHECK TUGAS AKHIR
NOMOR: 392/LPM-UNCP/V/2026

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Salam Sejahtera untuk kita semua.

Menindaklanjuti surat Lembaga layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah IX nomor 601/ll9/EP/2020 dan edaran Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo Nomor: 202/R/UNCP/IV/2020 tentang similarity check maka Lembaga Penjaminan Mutu Telah melaksanakan proses **SIMILARITY CHECK** dengan menggunakan aplikasi deteksi plagiasi terstandar terhadap tugas akhir mahasiswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, melalui surat ini Tugas Akhir Mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

JUDUL	:	**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA KELAS V SDN 30 MATTIROWALIE KOTA PALOPO**
NAMA MAHASISWA	:	**ISHAK WALA'A 2101414275**
PROGRAM STUDI	:	**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**
PEMBIMBING 1	:	**ARDHY SUPRABA, S.Pd., M.Hum.**
PEMBIMBING 2	:	ROSMALAH YANTI, S.Pd., M.Pd.
WAKTU SUBMIT	:	**18 Mei 2026**
WAKTU SELESAI UJI	:	**18 Mei 2026**
PERSENTASE KEMIRIPAN	:	**21%**

telah melalui proses similarity check dan dinyatakan

LAYAK

untuk dilanjutkan ketahap selanjutnya. Demikian Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Mei 2026
Ketua Lembaga Penjaminan Mutu

Muhammad Naim, S.P., M.P
NIDN. 0902128904

* Keterangan ini diletakkan di halaman depan setelah Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi

Checked by turnitin

Excluded: 1.Bibliography
2.Quoted Material
3.25 Small Source
4.No Repository Subm

/C/Users/ASUS/Downloads/ISHAK WALA'A 2101414275.pdf

ABSTRAK

Ishak Wala'a. 2026. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kemandirian Siswa Kelas V SDN 30 Mattirowalie Kota Palopo (dibimbing oleh Ardhy Supraba & Rosmalah Yanti).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter kemandirian siswa kelas V di SDN 30 Mattirowalie Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengkaji secara mendalam kontribusi guru dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa melalui proses pembelajaran dan aktivitas sehari-hari di sekolah. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas dan siswa kelas V yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter kemandirian siswa, yaitu sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan teladan. Guru menerapkan berbagai strategi seperti pembiasaan perilaku mandiri, penggunaan metode pembelajaran aktif, serta pemberian motivasi dan bimbingan kepada siswa. Karakter kemandirian siswa terlihat melalui beberapa indikator, antara lain kepercayaan diri, tanggung jawab, kedisiplinan, inisiatif, dan keaktifan dalam proses pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti rendahnya kepercayaan diri siswa, ketergantungan terhadap teman, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat krusial dalam membentuk karakter kemandirian siswa. Keterlibatan guru yang optimal melalui bimbingan yang konsisten, pemberian teladan, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif mampu meningkatkan sikap mandiri siswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi pembelajaran oleh guru serta kerja sama yang baik dengan orang tua untuk mendukung perkembangan karakter kemandirian siswa secara maksimal

Kata Kunci: Peran Guru, Kemandirian Siswa, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Pembelajaran Aktif

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa atas segala nikmat-Nya baik kesehatan, kekuatan, dan ilmu pengetahuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini meski dalam bentuk yang sederhana. Peneliti menyadari bahwa skripsi yang berjudul "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kemandirian Siswa Kelas V SDN 30 Mattirowalie Kota Palopo" ini terwujud bukan karena kuat dan hebat peneliti tapi semata-mata berkat kemurahan Tuhan yang Maha Esa.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan, memberi dukungan dan bantuan kepada peneliti dalam menempuh pendidikan serta penyusunan skripsi ini. Tak lupa pula kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa sifat dukungan maupun sifat material kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Sri Hastuty Saruman, S.E.,M.Pd, Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo.
2. Dr. Paldy, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo.
3. Iin Dwi Aristy Putri, S.K.M., M.Kes., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cokroaminoto Palopo.
4. Ardhy Supraba, S.Pd., M.Hum., Dosen Pembimbing I yang meluangkan waktunya dan penuh kesabaran membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Rosmalah Yanti, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Endang Fitri P, S.Pd., Guru Sekolah Kelas VB SDN 30 Mattirowalie Kota Palopo yang telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di Kelas VB.
7. Serta para sahabat yang memberikan dukungan kepada peneliti.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya dengan baik, puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha

Esa atas kasih dan kebaikannya, namun peneliti juga menyadari jika masih terdapat kekurangan, oleh karena itu Peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan kekurangan yang ada dalam skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap jika skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya

Palopo, 25 Mei 2026

Ishak Wala'a

RIWAYAT HIDUP



Ishak Wala'a lahir di Tedeboe pada tanggal 15 Januari 2003. Ia merupakan anak kedua dari Tiga bersaudara, pasangan dari Yaleb Wala'a dan Nona Natu. Pendidikan formalnya dimulai di SDN 216 Tedeboe pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya, ia melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Satap Rampi dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama, ia melanjutkan pendidikan di SMA 15 Luwu Utara dan berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2021. Pada tahun 2021, ia diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cokroaminoto Palopo. Pada tahun 2026, ia menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cokroaminoto Palopo setelah dinyatakan lulus dalam ujian akhir. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cokroaminoto Palopo.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH SKRIPSI iii
SURAT HASIL UJI SIMILARITY iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
RIWAYAT HIDUP viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR LAMPIRAN xi
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Kajian Teori 5
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan 14
2.3 Kerangka Pikir 15
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian 16
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 16
3.3 Subjek Penelitian 16
3.4 Instrumen Penelitian 16
3.5 Teknik Pengumpulan Data 17
3.6 Teknik Analisis Data 17
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 19
4.2 Pembahasan 36

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 38
5.2 Saran 38
DAFTAR PUSTAKA 40
LAMPIRAN 44

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Pedoman Wawancara Guru 45
2. Lembar Wawancara Guru Kelas B 47
3. Pedoman Wawancara Siswa 55
4. Lembar Wawancara Siswa 57
5. Dokumentasi Kegiatan 66
6. Persuratan 71

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-Undang mengenai Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, dinyatakan bahwa pendidikan adalah "usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta pengajaran, agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri dan masyarakat. " Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah pendidikan berasal dari kata 'didik' yang mendapat awalan 'pe' dan akhiran 'an', sehingga kata tersebut berarti suatu metode, cara, atau tindakan dalam membimbing. Pengajaran dapat didefinisikan sebagai suatu cara untuk mengubah etika dan perilaku individu atau kelompok dengan tujuan mencapai kemandirian, dalam proses mematangkan atau mendewasakan manusia melalui pendidikan, pembelajaran, bimbingan, dan pengembangan.

Fungsi dan tujuan dari pendidikan di Indonesia telah diatur dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional. Undang-undang ini mencakup semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan di Indonesia, termasuk definisi pendidikan, peran dan tujuan pendidikan, berbagai jenis pendidikan, tingkat pendidikan, standar pendidikan, dan lain-lain. Tujuan pendidikan adalah untuk menghilangkan segala bentuk kebodohan dan ketertinggalan, sedangkan fungsi pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu.

Menurut Pristiwanti dkk (2022), Pendidikan adalah "usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. " Pendidikan mencakup pengajaran keterampilan khusus, dan sesuatu yang lebih dalam namun tak terlihat yakni pengembangan pengetahuan, penilaian, serta kebijaksanaan. Ini juga berperan dalam membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan masyarakat.

Menurut Basuki dan Febriansyah (2020), belajar adalah aktivitas yang dilakukan baik secara sadar maupun tidak, yang mengakibatkan perubahan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari tidak bisa berjalan menjadi mampu berjalan, dan dari tidak bisa membaca menjadi bisa membaca, serta banyak perubahan lainnya. Belajar mengacu pada proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitar, baik menuju arah yang positif maupun negatif terkait kemampuan, karakter, dan keterampilan. Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan pesat dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, terdapat dampak yang dapat bersifat positif atau negatif. Hal ini terlihat dari permasalahan-permasalahan terkait penurunan moral yang kini menyerang sebagian generasi bangsa. Penurunan moral ini meliputi perilaku anarkis, pengurangan nilai moral, pertikaian antara peserta didik, perundungan antar teman, serta tindakan menyontek saat ujian tanpa rasa bersalah, dan lain-lain.

Berdasarkan UU no. 14 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi murid-murid pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Maemunawati dan Alif (2020), peranan guru melibatkan semua bentuk keterlibatan guru dalam proses mengajar dan mendidik siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Peran ini juga berpegang pada tanggung jawab guru dalam membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dan berbagai tugas lainnya.

Menurut Harahap (2021), ini menunjukkan bahwa melalui Guru Kelas, diharapkan dapat mencetak peserta didik yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosional dan spiritual, serta memiliki keterampilan hidup. Semua ini bisa dicapai jika guru memiliki komitmen yang kuat dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Guru memengaruhi berbagai aspek kehidupan, baik dalam bidang sosial, budaya, maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan elemen utama yang berperan sebagai pendidik.

Menurut Mulyadi dan Syahid (2020), kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri adalah kondisi di mana individu dapat berfungsi tanpa bergantung

pada orang lain. Sikap atau perilaku mandiri seseorang tidak muncul secara tiba-tiba, akan tetapi melalui proses sejak masa kanak-kanak. Perilaku antara individu Dengan orang lain berbeda, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor yang berpengaruh terhadap sikap mandiri seseorang dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari fisiologis, yang mencakup kondisi fisik siswa, baik mereka dalam keadaan sehat ataupun tidak, serta faktor psikologis yang mencakup bakat, minat, motivasi, kecerdasan, dan sikap mandiri. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Haniyyah (2021), sosok guru kelas memiliki peran yang krusial dalam pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan guru yang kompeten dan profesional agar dapat menciptakan generasi yang memiliki karakter positif.

Berdasarkan pendapat Annisa dkk (2020), karakter dapat dibentuk melalui kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan berulang, sehingga menjadi kebiasaan yang pada akhirnya membentuk karakter seseorang. Pengembangan dan penanaman karakter di sekolah tidak hanya menjadi tugas guru, tetapi juga melibatkan orang tua dan kerjasama siswa. Hal ini karena pengembangan karakter di sekolah hanya merupakan tambahan dari pertumbuhan karakter yang baik, sementara yang paling penting adalah pendidikan karakter yang diterima anak di rumah oleh keluarganya.

Melalui pengamatan dan wawancara di SDN 30 Mattirowalie, peneliti menemukan beberapa masalah berkaitan dengan kemandirian, karena masih banyak siswa yang menunjukkan kurangnya sikap mandiri. Contohnya, dalam sesi tanya jawab di kelas, banyak siswa yang merasa tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, saat mengerjakan tugas, mereka cenderung mencontek teman. Selama pembelajaran, terlihat pula kurangnya rasa tanggung jawab, seperti tidak mengingatkan teman yang membuang sampah sembarangan. Banyak siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang baik, seperti menggunakan kata-kata kasar, tidak memperhatikan guru, berkelahi dengan teman, dan kurang sopan terhadap pengajar.

Karena masih terdapat sejumlah siswa di sekolah yang menunjukkan tingkah laku yang tidak baik, peneliti ingin menyelidiki apakah perilaku tersebut berasal dari karakter siswa itu sendiri atau seberapa besar pengaruh guru, khususnya terhadap siswa di kelas V, dalam membentuk sifat kemandirian siswa. Pada akhirnya, penulis melaksanakan penelitian dengan judul "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kemandirian Siswa Kelas V SDN 30 Mattirowalie Kota Palopo".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter kemandirian siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie?".

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter kemandirian siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Siswa, membantu mereka menyadari betapa krusialnya sifat mandiri dalam proses belajar dan aktivitas sehari-hari.
2. Untuk Guru dan Sekolah, berfungsi sebagai alat penilaian untuk memperkuat nilai karakter mandiri para siswa di lingkungan pendidikan.
3. Untuk Peneliti, memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana peran guru dalam mengembangkan karakter mandiri siswa, terutama di jenjang sekolah dasar.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Indrawan dan rekan-rekan (2020) mengungkapkan bahwa “Guru adalah individu yang menjadikan mengajar sebagai profesinya atau sumber penghidupan. ”

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru diartikan sebagai seorang pendidik yang profesional dengan tanggung jawab utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan melakukan evaluasi terhadap peserta didik di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sulistiani dan Nugraheni (2023) mengungkapkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan, pengetahuan, serta nilai-nilai moral yang dibutuhkan siswa untuk meraih kesuksesan di masa depan.

Jainiyah dan rekan-rekan (2023) mengemukakan bahwa guru adalah pendidik yang terlibat dalam pengembangan pedagogik. Mereka bertugas merancang proses pembelajaran dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai pendidik yang menyampaikan nilai-nilai, moral, akhlak, serta aspek sosial, dan untuk melaksanakan tugas ini, seorang guru dituntut memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang akan disampaikan kepada siswa.

Rahayu dan Irsyad (2024) menyatakan bahwa guru adalah orang yang pertama kali menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran di kelas. Mereka perlu memiliki kesadaran yang tinggi mengenai perannya sebagai manajer di kelas. Oleh karena itu, guru harus terus mengembangkan kompetensi yang dimiliki.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak.

2. Peran Guru

Menurut Yestiani dan Zahwa (2020) menyatakan bahwa dalam proses pengajaran, pendidik memiliki posisi yang sangat penting agar pengetahuan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh para siswa. Selain bertugas mengajarkan pengetahuan, masih banyak lagi tanggung jawab guru dalam proses belajar. Kali ini, kita akan membahas lebih dalam mengenai peran pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

a) Guru sebagai pendidik. Seorang guru berfungsi sebagai pendidik, teladan, serta simbol bagi siswa yang mereka ajar dan juga masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, menjadi seorang guru diperlukan untuk memenuhi kriteria dan kualitas tertentu. Seorang guru harus memiliki rasa tanggung jawab, kemandirian, kewibawaan, serta disiplin yang dapat dijadikan contoh bagi para siswa.
b) Guru sebagai pengajar. Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kematangan, motivasi, interaksi antara siswa dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan berbicara, keterampilan komunikasi guru, serta rasa aman. Jika semua faktor tersebut terpenuhi, proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Seorang guru harus mampu menjelaskan konsep dengan jelas kepada siswa dan juga terampil dalam mengatasi berbagai masalah.
c) Guru sebagai sumber belajar. Peran guru sebagai sumber belajar sangat terkait dengan kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran. Dengan demikian, ketika siswa memiliki pertanyaan, guru dapat memberikan jawaban dengan cepat dan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami.
d) Guru sebagai fasilitator. Tugas guru sebagai fasilitator adalah menyediakan dukungan agar siswa dapat dengan mudah menyerap dan memahami pelajaran. Ini akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif.
e) Guru sebagai pembimbing. Seorang guru dapat dianggap sebagai pembimbing dalam perjalanan belajar, yang berdasarkan pengetahuan serta pengalaman yang dimilikinya, juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan kelancaran proses tersebut.Perjalanan ini tidak hanya sola fisik namun juga

perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.

f) Guru sebagai contoh. Peranan seorang guru sebagai contoh adalah untuk menunjukkan sikap-sikap yang bisa memotivasi siswa untuk melakukan hal serupa, bahkan melebihi itu.

g) Guru sebagai pengatur dalam proses pembelajaran. Sebagai pengatur, guru bertanggung jawab terhadap suasana di dalam kegiatan belajar mengajar. Bisa diumpamakan guru seperti kapten yang memegang kendali dan memastikan perjalanan kapal berlangsung dengan nyaman dan aman. Seorang guru harus menciptakan suasana kelas yang mendukung dan menyenangkan.

h) Guru sebagai penasihat. Dalam perannya, guru berfungsi sebagai penasihat bagi murid-muridnya dan juga orang tua, meskipun tidak memiliki pelatihan khusus untuk posisi tersebut. Murid-murid sering dihadapkan pada situasi yang memerlukan keputusan dan mereka memerlukan bantuan guru dalam proses tersebut. Untuk memahami perannya sebagai penasihat yang lebih mendalam, seharusnya guru mempelajari psikologi kepribadian.

i) Guru sebagai kreator inovasi. Seorang guru mengubah pengalaman masa lalunya menjadi hal yang lebih berarti bagi siswa. Mengingat perbedaan usia yang signifikan antara guru dan siswa, guru biasanya memiliki pengalaman yang lebih banyak. Tugas guru adalah mengubah pengalaman serta pelajaran berharga menjadi bentuk bahasa yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

j) Guru sebagai penggugah semangat. Kegiatan belajar mengajar hanya akan sukses jika siswa memiliki motivasi tinggi. Guru memegang peran krusial dalam membangkitkan motivasi dan semangat dalam diri siswa untuk belajar.

k) Pengajar sebagai pelatih. Proses pendidikan dan pembelajaran pastinya memerlukan praktik keterampilan, baik yang bersifat intelektual maupun motorik. Dalam konteks ini, pengajar berperan sebagai pelatih dalam mengembangkan keterampilan tersebut.

l) Pengajar sebagai pengangkat. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, penting bagi seorang pengajar untuk melakukan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai selama kegiatan belajar tersebut. Penilaian ini tidak hanya untuk menilai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar,

tetapi juga untuk menilai keberhasilan pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut

Menurut Mursyidah dan rekan-rekannya (2020), guru memiliki posisi yang sangat krusial dalam mendidik dan membimbing anak didiknya agar dapat menjadi generasi penerus yang berkarakter. Peran guru tidak terbatas pada pengajaran atau penyampaian ilmu semata kepada muridnya. Guru juga berfungsi sebagai fasilitator, yaitu sosok yang dicontoh oleh siswa-siswanya.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru memiliki peranan yang sangat vital dalam mendidik dan membimbing para siswa untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter.

3. Karakter Kemandirian

Karakter siswa dapat diartikan sebagai berbagai sifat mental, etika, dan moral yang dimiliki oleh individu tersebut. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan nilai-nilai khusus yang tertanam dalam diri seseorang dan tercermin dalam perilaku sehari-harinya. Karakter siswa menunjukkan cara berpikir, emosi, dan tindakan mereka dalam berbagai kondisi.

Juniardi (2023) menegaskan bahwa karakteristik adalah pengembangan dari istilah karakter, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sifat-sifat psikologis, kebiasaan, perilaku, dan watak yang dimiliki seseorang yang cenderung stabil. Dengan demikian, pemahaman tentang karakteristik peserta didik merujuk pada keseluruhan pola perilaku atau kapabilitas yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari faktor bawaan dan lingkungan, yang selanjutnya mempengaruhi aktivitas mereka dalam meraih cita-cita atau tujuan.

Selain itu, karakteristik peserta didik sangat penting dalam merancang proses pembelajaran. Rohmatulloh (2020) menjelaskan bahwa kemandirian diartikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan membuat keputusan tanpa bergantung pada orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "mandiri" berarti mampu berdiri sendiri, tanpa ketergantungan kepada orang lain.

Nasrullah (2020) menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan, kemandirian merujuk pada kapasitas siswa untuk belajar dan mengambil tindakan tanpa bantuan orang lain. Kemandirian dalam belajar sangat krusial untuk

keberhasilan siswa dalam proses pendidikan, di mana mereka dapat menyelesaikan permasalahan secara mandiri tanpa harus menunggu bantuan dari guru atau teman.

1) Faktor Pendukung

a) Peran Pengajar: Tihin dan rekan-rekannya (2024) menyatakan bahwa pengajar yang menggunakan metode pembelajaran yang berfokus pada siswa dan memberikan umpan balik yang membangun bisa meningkatkan kemandirian siswa. Pembelajaran yang melibatkan interaksi dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan mengambil tanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri.

b) Dukungan Keluarga: Ghoni dan timnya (2023) mengungkapkan bahwa keluarga juga memiliki peranan penting dalam membimbing anak untuk dapat bertanggung jawab atas tugas-tugas yang mereka miliki di rumah, misalnya, menyelesaikan pekerjaan rumah dan tugas sekolah. Pengawasan serta motivasi dari orang tua berkontribusi pada perkembangan sikap mandiri pada anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sifat kemandirian adalah bahwa guru memiliki peran krusial dalam mengajar dan membimbing murid-muridnya, sehingga mereka dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai moral yang akan sangat dibutuhkan oleh siswa untuk meraih keberhasilan di masa depan. Seorang guru perlu memiliki wawasan, keterampilan, dan kemampuan untuk meningkatkan perannya dalam memaksimalkan potensi belajar siswa.

4. Perkembangan Anak Usia 10-11 Tahun

Perkembangan anak yang berusia 10 hingga 11 tahun merupakan tahap peralihan penting, di mana anak mulai menunjukkan perubahan signifikan dalam berbagai bidang fisik, mental, emosional, dan hubungan sosial. Berikut adalah aspek-aspek mengenai perkembangan anak di usia 10-11 tahun.

1) Perkembangan Fisik

a) Pertumbuhan: Hapsari (2023) menyatakan bahwa pada usia 10 hingga 11 tahun, anak-anak mengalami perkembangan fisik yang signifikan. Umumnya, perempuan cenderung tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan laki-laki, sehingga mereka bisa tampak lebih tinggi dan lebih besar. Pertumbuhan rambut di area genital dan ketiak juga mulai terlihat sebagai salah satu tanda awal dari pubertas.

b) Tanda-tanda Pubertas: Menurut Putri (2023), anak perempuan dapat mulai menunjukkan perkembangan payudara serta mengalami menstruasi pertama, sementara anak laki-laki mulai merasakan pertumbuhan pada penis dan testis. Di samping itu, kulit mereka menjadi lebih berminyak dan suara anak laki-laki biasanya berubah menjadi lebih berat.

c) Koordinasi Motorik: Fadli (2021) menjelaskan bahwa anak-anak menunjukkan kemajuan dalam hal kelincahan, kecepatan, koordinasi, dan keseimbangan. Keterampilan motorik halus mereka juga diperbaiki, yang memungkinkan mereka untuk melakukan aktivitas fisik yang lebih rumit.

2) Perkembangan Kognitif

a) Kemampuan Berpikir: Hadi (2021) menyatakan bahwa anak-anak pada fase ini mulai dapat melihat persoalan dari berbagai perspektif dan menyadari bahwa tidak semua sesuatu memiliki kebenaran yang mutlak. Mereka mulai mampu memahami ide-ide abstrak dan berencana untuk masa depan, meskipun sering kali masih berpikir dalam jangka pendek.

b) Aktivitas Akademik: Putri (2023) menjelaskan bahwa anak-anak pada tahap ini menghadapi tantangan akademis yang lebih signifikan di sekolah. Mereka mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap membaca buku dengan tema yang menarik dan spesifik, serta aktif bertanya tentang berbagai hal.

3) Perkembangan Emosional

a) Perubahan Emosi: Hapsari (2023) menyatakan bahwa salah satu aspek perkembangan emosi yang paling jelas adalah ketidakstabilan suasana hati yang terkait dengan masa pubertas. Anak-anak dapat merasakan kebahagiaan dan tiba-tiba beralih ke kesedihan akibat perubahan emosi yang sering dialami, yang dapat memengaruhi suasana hati mereka secara drastis.

b) Kemandirian Emosi: Nur Azizah (2023) menjelaskan bahwa anak-anak mulai menunjukkan kebolehan untuk mengambil keputusan sendiri dan menolak kasih sayang fisik dari orang tua karena merasa sudah lebih dewasa..

4) Perkembangan Sosial

a) Hubungan dengan Teman Sebaya: Fadli (2023) menjelaskan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya menjadi sangat krusial pada fase ini. Anak-anak

mulai membentuk kelompok persahabatan yang konsisten dan lebih suka menghabiskan waktu bersama teman-teman daripada bersama orang tua.

b) Pemahaman Diri: Hapsari (2023) menyatakan bahwa anak-anak mulai mulai menyadari bentuk tubuh mereka dan mungkin mulai mengamati penampilan fisik, yang dapat berdampak pada rasa percaya diri mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan anak yang berusia 10-11 tahun mencakup perubahan signifikan dalam aspek fisik, mental, emosional, dan sosial. Penting bagi orang tua dan pendidik untuk menyadari hal ini agar dapat mendukung proses perkembangan anak.

5. Indikator Kemandirian Anak Usia 10-11 Tahun

Menurut Thabroni (2022), tanda-tanda kemandirian bagi anak berusia 10 hingga 11 tahun meliputi berbagai elemen yang menggambarkan kemampuan mereka untuk menjalani kehidupan sehari-hari secara mandiri. Berikut ini adalah beberapa ciri penting yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kemandirian anak:

a) Inisiatif

Anak menunjukkan kemampuan untuk melakukan tindakan, seperti mencari sumber belajar atau memulai kegiatan baru.

b) Tanggung Jawab

Anak mengerti pentingnya tanggung jawab atas pilihan dan perilaku yang dilakukan, serta menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.

c) Percaya Diri

Anak memiliki keyakinan yang kuat saat berinteraksi dengan teman-temannya dan dalam situasi baru.

d) Kemampuan Mengendalikan Diri

Anak dapat mengelola emosi dan sikap, serta menunjukkan disiplin dalam mengikuti peraturan yang ada di rumah atau sekolah.

e) Kemampuan Memecahkan Masalah

Anak mampu mengatasi tantangan dan kesulitan dengan cara yang positif, tanpa perlu bergantung pada bantuan orang lain.

f) Kemandirian Fisik

Anak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti berpakaian dan menjaga kebersihan diri tanpa bantuan dari orang dewasa.

g) Manajemen Waktu

Anak dapat merencanakan waktu untuk belajar dan bermain dengan efektif, serta menyelesaikan tugas sesuai jadwal.

h) Kemampuan Sosial

Anak memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dengan baik, membagikan kepada teman-teman, dan menunjukkan rasa empati pada orang lain.

i) Kreativitas

Anak menunjukkan bakat untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan tugas atau proyek.

j) *Self-Efficacy*

Anak percaya pada kemampuannya sendiri untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Menurut penjelasan di atas, indikator-indikator ini sangat vital untuk mendukung orang tua dan pendidik dalam mengevaluasi serta memfasilitasi kemajuan kemandirian anak, agar mereka dapat berkembang menjadi individu yang otonom dan bertanggung jawab.

6. Peran Guru dan Pembentukan Karakter Kemandirian

Peran pendidik dalam pengembangan sifat kemandirian peserta didik sangat penting dan mencakup banyak aspek. Berikut adalah beberapa poin utama tentang peran ini, sebagai berikut:

a) Sebagai Teladan

Menurut Safran (2024), diharapkan bahwa pendidik bisa menjadi teladan yang positif bagi murid. Sikap mandiri yang ditunjukkan oleh pendidik kemungkinan akan ditirukan oleh siswa, sehingga sangat penting bagi pendidik untuk memperlihatkan sifat mandiri dan bertanggung jawab.

b) Pembimbing dan Fasilitator

Menurut Setiowati (2024), peran guru adalah sebagai pemandu yang membantu siswa belajar secara mandiri. Dengan memberikan petunjuk dan dukungan, guru mampu mendorong siswa untuk membuat keputusan sendiri dan menyelesaikan tugas tanpa terlalu bergantung pada orang dewasa.

c) Metode Pembelajaran Aktif

Firdausi (2022) menyatakan bahwa metode seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi dalam kelompok bisa meningkatkan partisipasi siswa. Ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar bekerja secara mandiri sambil berkolaborasi dengan teman-teman.

d) Motivator

Harahap (2024) menjelaskan bahwa guru berfungsi sebagai penyemangat yang mendorong siswa agar lebih antusias dalam belajar. Dengan memberikan motivasi yang sesuai, guru dapat membantu siswa mengatasi rasa malas dan meningkatkan kinerja akademik mereka.

e) Kebiasaan Kemandirian

Hidayah (2022) berpendapat bahwa melalui rutinitas sehari-hari di sekolah, guru dapat membiasakan siswa untuk melakukan aktivitas secara mandiri, seperti merapikan alat tulis atau menyelesaikan tugas rumah. Kebiasaan ini membentuk sikap mandiri pada diri siswa.

f) Integrasi Kemandirian dalam Kurikulum

Menurut Ito (2024), guru dapat memasukkan nilai-nilai kemandirian ke dalam kurikulum melalui berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa memahami pentingnya kemandirian dalam kehidupan sehari-hari mereka.

g) Keterlibatan Orang Tua

Nisa (2024) menyampaikan bahwa melibatkan orang tua dalam proses belajar anak adalah strategi yang efektif. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat memperkuat dukungan untuk perkembangan kemandirian anak, baik di rumah maupun di sekolah.

Menurut penjelasan di atas, jika guru mengerti dan melakukan tugas-tugas ini, mereka bisa lebih berhasil dalam membantu siswa menjadi lebih mandiri. Ini akan sangat baik untuk kemajuan pribadi dan akademis siswa di masa depan.

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Menurut Ridwansyah (2021), penelitian yang berhubungan adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain dan sudah dianggap penting.

Dari penjelasan tersebut, penelitian yang berhubungan adalah penelitian yang digunakan untuk tujuan rujukan dan perbandingan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Di bawah ini ada empat studi yang berkaitan yang telah dibahas oleh penulis.

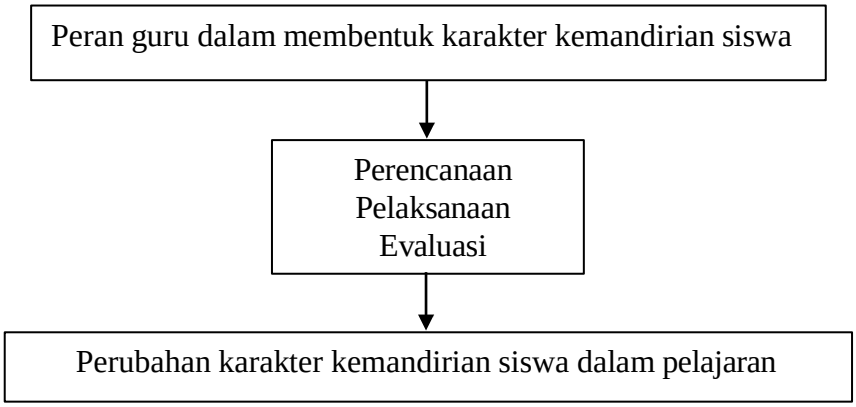
1) Penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Komalasari (2022) dengan judul "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Siswa Kelas I SD Negeri 1 Kedalon Wonosobo" Proses pembentukan karakter mandiri di SD Negeri 1 Kedalon Wonosobo melibatkan semua siswa kelas I, baik yang sudah bisa mandiri maupun yang masih belajar. Guru mengajarkan kepada siswa agar mereka tidak selalu bergantung pada orang lain, belajar untuk mengambil tanggung jawab, dan bersikap dengan inisiatif sendiri.
2) Penelitian yang dilakukan oleh Wiyatun (2023) dengan judul "Peran Guru dalam Implementasi Program Pembiasaan Kemandirian di Sekolah Dasar untuk Mendorong Pembentukan Karakter" Menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus, hasil ini menyoroti betapa pentingnya metode belajar yang mendukung kemandirian, suasana sekolah yang baik, dan cara pengajaran yang kreatif dalam membantu siswa belajar mandiri. Dengan cara ini, hasil penelitian ini membantu kita memahami lebih baik bagaimana guru bisa mendukung siswa dalam membentuk karakter mereka melalui kemandirian, sambil memberikan saran untuk memperbaiki praktik pendidikan karakter di sekolah dasar.
3) Penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2024) dengan judul "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor)" Menunjukkan bahwa MI Al-Khoeriyah Bogor menjalankan pendidikan karakter lewat aktivitas sehari-hari dan kebiasaan yang ada, serta mengintegrasikannya ke dalam proses belajar dengan melibatkan siswa secara aktif. Cara ini mengindikasikan bahwa sekolah bertekad untuk menciptakan suasana belajar yang membantu perkembangan karakter siswa dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Sekolah ini berhasil membentuk karakter siswa

dengan cara mengajarkan nilai kejujuran, kebiasaan beribadah, dan ikut serta dalam kegiatan sosial.

4) Penelitian yang dilakukan oleh Widel dan Ramadan (2021) dengan judul "*Teachers' Influence on Students' Independence in Elementary School*" Menunjukkan bahwa nilai karakter mandiri memiliki beberapa tanda, yaitu rasa percaya diri, motivasi diri yang besar, kemampuan dan keberanian untuk membuat keputusan sendiri, kreativitas dan inovasi, memiliki tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Nilai karakter percaya diri adalah yang paling terlihat pada siswa kelas IV di SDN Koto Kombu. Siswa-siswa ini memiliki rasa percaya diri yang baik, karena mereka sudah bisa menyampaikan pendapat sendiri dan berani mengajukan pertanyaan.

2.3. Kerangka Pikir

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini akan menggambarkan cara kerja penelitian dalam suatu rencana yang bisa dilihat seperti ini:



Gambar 1 Desain Kerangka Pikir

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan pada kondisi objek yang alami, dimana peneliti adalah instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif dikenal dua model yaitu model analisis deskriptif kualitatif dan model analisis verifikasi kualitaf. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah serangkaian proses pengumpulan data, menganalisis data, mengintreprestasikan data, serta menarik kesimpulan yang berkaitan dengan data tersebut.

Menurut Sendari (2021) penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena atau kenyataan yang ada, baik yang bersifat alami maupun rekayasa manusia. Metode ini menggabungkan pendekatan deskriptif dan kualitatif, di mana data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi yang mendalam tanpa adanya manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 30 Mattirowalie Kota Palopo di Jalan. Jl. Andi Djemma No 137. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukan dengan beberapa orang, tempat atau benda, hal atau orang yang melekat pada variabel penelitian. Adapun yang menjadi subjek sebagai responden dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting untuk membentuk perolehan data di lapangan. Yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara dan perekam.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diinginkan dan dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Proses wawancara dilakukan dengan serangkaian tanya jawab secara tatap muka, antara penulis dengan responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Adapun teknik yang digunakan adalah menyiapkan pedoman wawancara atau lembar pertanyaan yang selanjutnya akan diisi oleh responden.

2. Perekam

Perekam dalam penelitian ini dilaksanakan melalui cara dengan mengumpulkan data yang berupa rekaman audio serta catatan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini ialah rekaman suara selama dilaksanakannya kegiatan penelitian serta data-data informan yang terlibat.

3.6 Teknik Analisis Data

Data dari hasil penelitian yang sudah dirangkum atau dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif. Analisis data tersebut diawali melalui proses perbaikan agar tercapai konsistensi. Informasi dari responden terhadap objek yang dikaji akan tetap mempertimbangkan derajat koherensi internal, logis, serta memiliki hubungan. Data yang telah didapatkan dikomparasikan dengan hasil temuan observasi yang kemudian direduksi dan akhirnya diberi kesimpulan. Untuk mengelolah data kualitatif, pada penelitian ini menggunakan teori Mules dan Huberman yaitu:

1. Reduksi data

   Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada suatu hal-hal yang penting yang diperoleh dari teknik obsevasi, wawancara dan telah dokumentasi, kemudian yang diperoleh disusun dalam satuan-satuan yang teratur dengan cara meringkas dan memilih, mencari sesuai tipe, urutan dan polah.

2. Penyajian data

   Dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti merangkum hal-hal pokok

kemudian di sususn dengan deskriptif yang naratif dan sistematis sehingga dapat memudahkan untuk menentukan hasil penelitian.

3. Menarik kesimpulan

   Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuam baru yang sebelumnya belum perna ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang yang sebelumnya masih remang –remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas yang teruji dari validasinya. Peneliti dalam hal ini menarik kesimpulan berdasarkan tema dan untuk menemukan hasil dari data yang dikumpulkan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendekripsikan peran guru dalam membentuk karakter kemandirian siswa kelas V SDN 30 Mattiriwalie kota Palopo. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 November s/d 19 November 2025. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti mengumpulkanm data dengan mengunakan dua metode utama, yaitu wawancara dan perekam.

Penelitian ini dilakukan dengan guru kelas V sebagai responden, guna mengetahui bagaimana perannya dalam membentuk karakter kemandirian siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie. Perekam dilakukan untuk mengumpulkan data yang berupa rekaman audio serta catatan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini ialah rekaman suara selama dilaksanakannya kegiatan penelitian serta data-data informan yang terlibat.

Data penelitian mengenai peran guru dalam membentuk karakter kemandirian siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie akan dibahas pada bagian ini. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait permasalahan yang terjadi. Seperti yang telah dibahas pada Bab lll, penelitian ini mengunakan jenis penelitian kualitatif yang menitikberatkan pada karakteristik subjek penelitian yang dipilih

Akan diuraikan tahapan-tahapan yang telah dilakukan untuk sampai pada pembahasan hasil penelitian. Ini akan memperjelas, menekankan, dan menganalisis proses penelitian secara rinci. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas V yang di rangkung dalam suatu paragraph.

1. **Hasil Wawancara Guru UPT SDN 30 Mattirowalie, tentang peran guru dalam membentuk karakter kemandirian Siswa**

1. Bagaimana melihat peran Ibu sebagai pendidik dalam membentuk karakter siswa?

JAWABAN

5A (D): Yaitu Memfasilitasi pelajar mengembangkan keterampilan dan karakter mereka dan menjadi teladan

5B (EFP): Peran guru sebagai pendidik sangat strategis dalam membentuk karakter siswa. Dengan keteladangan, bimbingan, dan pembiasaan nilai-nilai positif, guru membantu mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan berkeperibadian kuat.

5C (N): Peran guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter siswa sangatlah penting dan menentukan arah perkembangan pribadi serta moral peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator dalam menanamkan nilai-nilai positif.

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas 5A (D) , terlihat bahwa guru memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter kemandirian siswa. Hal ini ditunjukkan melalui upaya guru dalam memberikan tanggung jawab belajar, membiasakan disiplin, serta mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas secara mandiri.

Selain itu, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa untuk berpikir kritis dan mampu mengambil keputusan sendiri. Pendekatan yang digunakan cenderung bersifat partisipatif, di mana siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi sumber belajar secara mandiri dengan tetap mendapatkan bimbingan.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti rendahnya motivasi sebagian siswa dan pengaruh lingkungan keluarga yang belum sepenuhnya mendukung kemandirian. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa pembentukan kemandirian dilakukan melalui kombinasi antara pembiasaan, keteladanan, dan pemberian motivasi.

2. Apa upaya yang ibu lakukan untuk membentuk kemandirian siswa di kelas?

JAWABAN

5A (D): Yaitu memberikan tugas mandiri memberikan kesempatan pada siswa membuat pilihan sendiri mendorong memecahkan masalah sendiri secara mandiri

5B (EFP): Guru dapat membentuk kemandirian siswa dengan memberi tanggung jawab belajar, mendorong siswa menyelesaikan tugas tanpa bergantung padanorang lain, memberi kesempatan mengambil keputusan sendiri, serta

memberikan bimbingan dan motivasi agar percaya diri. Selain itu, guru juga membiasakan disiplin, refleksi diri, dan kerja mandiri dalam belajar.

5C (N): Upaya guru untuk membentuk kemandirian siswa di kelas merupakan bagian penting dari pendidikan karakter. Kemandirian berarti kemampuan siswa untuk berpikir, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri tanpa selalu bergantung pada orang lain

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5B (EFP), peran guru dalam membentuk kemandirian siswa lebih menekankan pada pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri melalui pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

Guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menerapkan aturan yang konsisten serta membangun komunikasi yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian siswa tidak hanya dibentuk melalui tugas individu, tetapi juga melalui suasana belajar yang mendukung perkembangan karakter.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti kurangnya dukungan orang tua menjadi hambatan utama dalam pembentukan kemandirian siswa. Meskipun demikian, adanya perubahan perilaku siswa setelah diberikan motivasi menunjukkan bahwa intervensi guru memiliki dampak positif, meskipun masih memerlukan pendampingan lebih lanjut

3. Apa yang ibu lakukan untuk memastikan siswa memahami materi yang diajarkan?

JAWABAN

5A (D): memberikan penjelasan pengertian yang jelas dan beragam untuk meberikan penilaian informatif secara terstruktur secara teratur dan melibatkan secara efektif

5B (EFP): Untuk memastikan siswa memahami materi yang diajarkan, guru dapat mengajukan pertanyaan pemahaman, mengadakan diskusi atau kuis singkat, memberi tugas penerapan konsep, serta melakukan refleksi atau penilaian formatif. Guru juga mengamati partisipasi siswa dan memeberi umpan balik langsung agar dapat memperbaiki kesulitan belajar dengan cepat

5C (N): Upaya guru untuk membentuk kemandirian siswa di kelas merupakan bagian penting dari pendidikan karakter. Kemandirian berarti kemampuan siswa untuk berpikir, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri tanpa selalu bergantung pada orang lain.

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5C (N), peran guru dalam membentuk karakter kemandirian siswa ditunjukkan secara lebih komprehensif, mencakup fungsi sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan fasilitator.

Guru menerapkan berbagai strategi seperti pemberian kepercayaan, pembelajaran berbasis proyek, serta pembiasaan refleksi diri untuk mendorong siswa menjadi lebih mandiri. Selain itu, penanaman nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri dilakukan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan kemandirian tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan karakter siswa, secara umum pendekatan yang digunakan terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian siswa.

4. Apa ibu memberikan panduan kepada siswa dalam mengambil keputusan atau menyelesaikan masalah?

JAWABAN

5A (D): Caranya memberikan penjelasan dan contoh-contoh yang dapat dijadikan bahan perbandingan atau bentuk sebagai pengalaman

5B (EFP): Ya, guru sebaiknya memberikan panduan kepada siswa dalam mengambil keputusan atau menyelesaikan masalah. Caranya dengan mengajak siswa berpikir kritis, memberi pertanyaan pemicu agar mereka mencari solusi sendiri dengan bimbingan dan arahan yang bijak. Guru juga dapat memberi contoh situasi nyata dan menuntun siswa menilai mana keputusan yang paling tepat dan bertanggung jawab.

5C (N): Dalam proses pendidikan, siswa memang perlu dipandu, tetapi tidak selalu diarahkan sepenuhnya. Artinya, guru berperan sebagai pembimbing, bukan

sebagai pengambil keputusan untuk siswa.

5. Bagaimana ibu memastikan siswa dapat memanfaatkan sumber belajar secara efektif dan mandiri?

JAWABAN

5A (D): Dengan memberdayakan kebutuhan siswa tujuan yaitu tujuan yang jelas mengembangkan keterampilan literasi menciptakan Pelajaran yang kondusif menghubungkan materi dengan minatnya

5B (EFP): Guru memastikan siswa memanfaatkan sumber belajar secara efektif Dan mandiri dengan memberi pengarahan cara mengunakan sumber belajar, menunjukan berbagai jenis sumber buku, media digital, lingkungan sekitar, serta memberi tugas yang menuntut ekplorasi mandiri. Selain itu, guru mematau dan memberi umpan balik agar siswa belajar memilih, menilai, dan menggunakan sumber belajar secara tepat dan bertanggung jawab.

5C (N): Kemampuan siswa untuk memanfaatkan sumber belajar secara efektif dan mandiri merupakan bagian penting dari pembelajaran

6. Nilai-nilai apa saja yang ibu tanamkan kepada siswa untuk membangun kemandirian mereka?

JAWABAN

5A (D): Nilai- nilainya Adalah tanggung jawab disiplin, inisiatif, kepercayaan diri dan control diri

5B (EFP): Nilai-nilai yang ditanamkan untuk membangun kemandirian siswa antara lain disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kerja keras, jujur, pantang menyerah, dan inisiatif. Melalui pembiasaan nilai-nilai tersebut, siswa belajar untuk mengatur diri sendiri, mengambil keputusan dengan bijak, serta menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain.

5C (N): Kemandirian siswa tidak terbentuk secara tiba-tiba — melainkan melalui penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan guru secara terus-menerus, baik melalui pembelajaran, teladan, maupun pembiasaan di sekolah.

7. Bagaimana ibu membimbing siswa untuk memahami pentingnya tanggung jawab dan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar?

JAWABAN

5A (D): Memberikan teladan, peraturan, yang jelas dan konsisten serta bekerjasama dengan orang tua

5B (EFP): Guru membibing siswa memahami pentingnya tanggung jawab dabn disiplin dengan memberi teladan sikap tepat waktu dan konsisten, menjelaskan manfaat disiplin bagi keberhasilan belajar, serta memberikan aturan dan konsekuensi yang jelas. Selain itu, guru mendorong siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, memberi apresiasi pada perilaku disiplin, dan mengajak refleksi agar siswa sadar bahwa tanggung jawab adalah kunci keberhasilan.

5C (N): Pertanyaan ini sangat penting karena tanggung jawab dan disiplin merupakan dua nilai karakter utama yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Guru berperan besar dalam membimbing menanamkan, dan menumbuhkan kesadaran siswa agar keduanya menjadi bagian dari perilaku sehari-hari — bukan sekadar aturan yang dipatuhi karena takut hukuman.

8. Apa jenis keterampilan atau pengetahuan yang Ibu demonstrasikan kepada siswa?

JAWABAN

5A (D): Yaitu antara lain cara berkomunikasi, kemampuan berpikir kritis keterampilan berhitung keterampilan teknologi dan kerja tim

5B (EFP): Guru mendemonstrasikan keterampilan dan pengetahuan seperti cara berpikir kritis dan kereatif, pemecahan masalah, komunikasih yang baik, serta penggunaan alat atau media belajar benar. Selain itu guru juga menunjukan sikap kerja sama, disiplin, dan etika belajar agar siswa dapat meneladani dan menerapkannya dalam kegiatan belajar sehari- hari.

5C (N): keterampilan dan pengetahuan yang guru demonstrasikan kepada siswa keterampilan akademik dan pedagogic, ketermpilan komunikasi dan sosil dan masih banyak yang lainnya.

9. Bagaimana ibu mengelola kelas untuk memastikan siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri?

JAWABAN

5A (D): Memberikan teladan, peraturan, yang jelas dan konsisten serta bekerjasama denagan orang tua

5B (EFP): Guru membibing siswa memahami pentingnya tanggung jawab dabn disiplin dengan memberi teladan sikap tepat waktu dan konsisten, menjelaskan manfaat disiplin bagi keberhasilan belajar, serta memberikan aturan dan konsekuensi yang jelas. Selain itu, guru mendorong siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, memberi apresiasi pada perilaku disiplin, dan mengajak refleksi agar siswa sadar bahwa tanggung jawab adalah kunci keberhasilan.

5C (N): Guru mengelola kelas untuk memastikan siswa belajar mandiri dengan cara Menciptakan lingkungan belajar yang positif dan aman

10. Apa saja kendala yang Ibu hadapi dalam peran Ibu sebagai penasehat bagi siswa, terutama dalam hal membangun kemandirian?

JAWABAN

5A (D): Cara mengelola kelas mempromosikan siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri yaitu menciptakan linkungan belajar yang mendukung melalui penetapan peraturan di kelas dan konsistem mengatur waktu di ruang kelas yang mendukung

5B (EFP): Guru mengelola kelas agar siswa dapat belajar mandiri dengan menciptakan suasana belajar yang tertib dan mendukung, memberi tugas berbasis proyek atau penemuan sendiri, serta memberikan kebebasan siswa memilih cara belajar sesuai kemampuannya sendiri, guru juga memantau, membibing saat diperlukan, dan memeberi umpan balik agar setiap siswa dapat berkembang sesuai potensinya tanpa selalu bergantung pada guru.

5C (N): Pertanyaan ini sangat penting karena tanggung jawab dan disiplin merupakan dua nilai karakter utama yang menentukan keberhasilan belajar siswa.

11. Apakah Ibu melibatkan siswa dalam proses Inovasi pembelajaran? Jika ya, bagaimana Ibu melibatkan mereka?

JAWABAN

5A (D): Ya, saya melibatkan siswa dalam proses inovasi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, siswa juga diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan ide terkait metode pembelajaran yang mereka sukai, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap proses belajar.

5B (EFP): Saya melibatkan siswa dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), seperti kerja kelompok, proyek kolaboratif, dan penggunaan media pembelajaran interaktif. Siswa didorong untuk aktif bertanya, berpendapat, serta berkontribusi dalam menentukan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa.

5C (N): Ya, siswa dilibatkan dalam inovasi pembelajaran melalui kegiatan seperti diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas berbasis proyek. Saya juga memberikan ruang bagi siswa untuk memilih topik atau cara penyelesaian tugas sesuai dengan minat mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran itu sendiri.

12. Bagaimana ibu memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri?

JAWABAN

5A (D): Dengan cara melibatkan siswa dalam menerapkan pembelajaran

5B (EFP): Ya. Guru melibatkan siswa dalam proses inovasi pembelajaran dengan mengajak mereka memberi ide atau saran tentang cara belajar yang menarik, melibatkan siswa dalam proyek, eskperimen, atau kegiatan kolaboratif, serta memberi kesempatan mengunakan teknologi dan media kreatif dalam pembelajaran,. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan merasa memiliki peran dalam proses belajar

5C (N): Guru melibatkan siswa dalam proses inovasi pembelajaran melalui: Memberi kesempatan memberi masukan,Guru dapat meminta siswa menilai metode atau media yang digunakan dan memberikan ide untuk perbaikan.mContoh: Guru menanyakan, “Bagaimana cara agar materi IPA lebih mudah dipahami?”

Makna: Siswa merasa dihargai, ide mereka didengar, dan tercipta proses pembelajaran yang lebih sesuai kebutuhan.

13. Apakah Ibu melihat perubahan dalam perilaku atau sikap siswa terkait kemandirian setelah ibu memberikan motivasi?

JAWABAN

5A (D): Menciptakan komunikasi positif meberikan dukungan moral kepada mereka

5B (EFP): Guru memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri dengan memeberi dorongan dan apresiasi atas usaha mereka, menumbuhkan rasa percaya diri, serta menjelaskan manfaat belajar mandiri bagi masa depan merka. Selain itu, guru memberi tantangan sesuai kemampuan siswa, mendorong rasa ingin tahu, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung kemandirian

5C (N): Guru memotivasi siswa untuk belajar mandiri dengan Menjelaskan tujuan dan makna pembelajaran,Guru menjelaskan tujuan setiap kegiatan belajar dan kaitannya dengan kehidupan nyata.

14. Bagaimana cara ibu melatih agar dapat mengelola waktu, tugas, dan tanggung jawab mereka dalam pembelajaran?

JAWABAN

5A (D): Terlihat dari perubahan yakni sudah timbul percaya diri sedikit demi sedikit dan dapat menyelesaikan masalahnya walaupun masih perlu bantuan dari guru

5B (EFP): Ya. Setelah diberikan motivasi, biasanya terlihat perubahan positf pada perilaku dan sikap siswa. Mereka menjadi lebih berani mencoba sendiri, lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas, lebih disiplin, dan tidak muda bergantung pada guru atau teman. Siswa juga menunjukan inisiatif serta tanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya.

5C (N): Setelah guru memberikan motivasi, perubahan kemandirian siswa dapat terlihat dari: Kepercayaan diri meningkat,Kesadaran akan tanggung jawab Peningkatan inisiatif.

15. Apakah ibu memberikan tantangan atau tugas tambahan yang mendorong siswa lebih mandiri dalam belajar? Jika ya, seperti apa bentuknya?

JAWABAN

5A (D): Membuat jadwal harian yang realistis sepeti yang ada di sekolah dan mempreoritaskan tugas berdasarkan pentingnya dan membagi tugas dengan baik

5B (EFP): Guru melati siswa mengelola waktu, tugas, dan tanggung jawab dengan membuat jadwal belajar yang teratur, memberi batas waktu pengerjaan tugas, serta membimbing siswa menyusun preoritas pekerjaan. Selain itu, guru membiasakan siswa merencanakan kegiatan belajar harian, memberi pengawasan

dan evaluasi berkala, serta memberikan pujian atau penguatan bagi siswa yang disiplin dan bertanggung jawab

5C (N): Guru melatih siswa mengelola waktu, tugas, dan tanggung jawab melalui: Membuat jadwal belajar, Menetapkan prioritas tugas, Mencatat tugas dan deadline, Memberi tantangan mandiri

2. Hasil Wawancara dengan siswa UPT SDN 30 Mattirowalie

1. Apakah anda merasa nyaman berbicara di depan kelas? Mengapa?

JAWABAN

5A (A): iya, karna jawaban saya selalu benar dan jika salah agak dibenarkan oleh guru

5A (AS): Karna kalau ada lomba saya bisa percaya diri.

5A (Z): Karna teman-teman saya menyaksikan menyimak pembicaraan.

5B (N): Iya karna aku sering berbicara dan bermain bersama

5B (AF): Iya karna saya selalu sangat percaya diri atau optimis

5B (F): Iya karna saya selalu sangat percaya diri atau optimis

5C (L): Nyaman karna berbicara sama teman

5C (ZAK): Nyaman mempunyai banyak teman

5C (NR): Kita bisa belajar berbicara didepan orang lain

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa kelas 5A (A), siswa menunjukkan adanya pemahaman terhadap pentingnya belajar mandiri, meskipun dalam praktiknya masih memerlukan arahan dari guru. Hal ini mengindikasikan bahwa kemandirian siswa berada pada tahap berkembang, di mana siswa mulai mampu mengerjakan tugas sendiri tetapi belum sepenuhnya konsisten.

Peran guru terlihat dalam memberikan dorongan dan bimbingan yang membantu siswa membangun kepercayaan diri dalam belajar mandiri.

2. Apakah anda selalu mengerjakan/menyelesaikan tugas di kelas atau dirumah?

JAWABAN

5A (A): selalu karna akan mendapatkan nilai bagus

5A (AS): Di sekolah karna kalau masih ada waktu saya kerjakan

5A (Z): Saya selalu menyelesaikan tugas dirumah dan disekolah

5B (N): Biasanya kalau aku belum selesaikan aku kerjakan dirumah

5B (AF): Selalu karna setiap tugas saya selalu mengerjakannya

5B (F): Selalu karna setiap tugas saya selalu mengerjakannya

5C (L): Saya pernah mengerjakan tugas dikelas dan di kelas

5C (ZAK): Iya karna saya rajin mengerjakan

5C (NR): Ya karena saya ingin mendapatkan nilai dari guru

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan wawancara dengan kelas 5A (AS) data menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, namun masih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti bantuan teman atau guru. Hal ini menandakan bahwa kemandirian belum terbentuk secara optimal. Guru berperan dalam memperkuat kebiasaan belajar mandiri melalui pemberian tugas dan pengawasan yang terarah.

3. Apakah anda selalu bertanya/menjawab pertanyaan?

JAWABAN

5A (A): Karna saya agak cukup memahami apa yang dibilang guruku.

5A (AS): Saya selalu menjawab pertannyaan kalau saya bisa kalau tidak saya tidak menjawab

5A (Z): Saya selalu mengajukan dan menjawab pertanyaan

5B (N): Kadang aku mengetahui jawabannya

5B (AF): Sering biasanya saya akan mengerjakannya dengan benar

5B (F): Sering biasanya saya akan mengerjakannya dengan benar

5C (L): Selalu yang tidak diketahui

5C (ZAK): Sering sekali

5C (NR): Ya sering

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelas 5A (Z) memperlihatkan bahwa siswa cenderung memiliki inisiatif dalam belajar, tetapi masih bergantung pada instruksi yang jelas dari guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemandirian siswa mulai berkembang, namun masih membutuhkan penguatan melalui pembiasaan.

4. Bagaimana guru menanamkan sikap disiplin kepada anda?

JAWABAN

5A (A): karna saya dengan cara disiplin oleh untuk orang tua atau guru.

5A (AS): Agak tegas

5A (Z): Dengan cara menghormati orang kedua orang tua dan menghormati bapak dan ibu guru.

5B (N): Biasanya ada anak bermasalah jadi ibu guru menegurnya semua siswa agar tidak mengikuti sifat anak bermasalah

5B (AF): Selalu mendengar perkataan dan tidak memotong pembicaraan

5B (F): Selalu mendengar perkataan dan tidak memotong pembicaraan

5C (L): Guru selalu perintahkan kita di kelas untuk tertib

5C (ZAK): Dengan cara menegur

5C (NR): Menegur membicarakanannya dengan baik

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas 5B (N) menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, yang merupakan indikator penting dari kemandirian. Namun demikian, terdapat kecenderungan bahwa siswa masih memerlukan motivasi tambahan dari guru untuk mempertahankan konsistensi belajar mandiri**.**

5. Seberapa sering anda mengajukan pertanyaan kepada guru jika tidak memahami pelajaran?

JAWABAN

5A (A): Sebanyak tiga kali dan bagaimana ini ibu contohnya

5A (AS): Karna karna saya tidak memahami pelajaran di nomor ini.

5A (Z): Sebanyak tiga kali dan bagaimana ini ibu contohnya.

5B (N): Jarang karna biasanya bisa melihat dibuku cetak

5B (AF): Selalu karna saya tidak terlalu paham pelajaran yang susah

5B (F): Selalu karna saya tidak terlalu paham pelajaran yang susah

5C (L): Kita harus bertanya di ibu guru sebelum belajar

5C (ZAK): Jarang karna sudah paham

5C (NR): Sangat jarang karena saya sudah memahami materinya

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan wawancara dengan siswa 5B (AF) data mengindikasikan bahwa siswa mulai mampu mengelola tugas secara mandiri dan menunjukkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan pekerjaan. Hal ini mencerminkan bahwa

pembentukan karakter kemandirian telah berjalan dengan cukup baik, meskipun tetap membutuhkan pengawasan.

6. Apa yang anda lakukan jika ada teman yang menganggumu saat pelajaran?

JAWABAN

5A (A): Melaporkannya kepada guru.

5A (AS): Menegurnya supaya tidak menganggu saya saat belajar.

5A (Z): Melaporkannya ke ibu guru atau bapak guru.

5B (N): Menegurnya dengan jangan ribut dan ja gan menganggu orang belajar

5B (AF): Menegurnya dan menyuruh ketempatnya untuk belajar

5B (F): Menegurnya dan menyuruh ketempatnya untuk belajar

5C (L): Kita harus tegur teman karna kita mau belajar

5C (ZAK): Lapor ke ibu guru dan menegurnya

5C (NR): Dengan melapor dan menegurnya

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 5B (F) menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar mandiri, terutama dalam hal pengelolaan waktu dan pemahaman tugas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemandirian siswa belum berkembang secara maksimal dan memerlukan intervensi lebih lanjut dari guru.

7. Apakah anda pernah meminta bantuan teman atau guru jika tidak mampu menyelesaikan pekerjaan tugas yang diberikan?

JAWABAN

5A (A): Dengan cara meminta tolong kepada teman dan guru atau mengangkat tangan.

5A (AS): Pernah dan membantu tolong menjelaskan kembali apa yang di jelaskan oleh guru.

5A (Z): Biasanya dibantu teman atau ibu guru.

5B (N): Pernah bertanya atau menjelasakan

5B (AF): Kadang biasanya memahaminya dan tidak memahaminya

5B (F): Kadang biasanya memahaminya dan tidak memahaminya

5C (L): Kita harus kerjakan tugas di rumah supaya selesai

5C (ZAK): Iya karna saya biasa tidak mampu

5C (NR): Ya pernah karena materinya susah

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 5C (L), menunjukkan adanya kemampuan untuk belajar secara mandiri, terutama dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan langsung. Hal ini menandakan bahwa kemandirian siswa telah berkembang, didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif

8. Bagaimana caramu mengatur dan menjaga kebersihan tempat duduk atau meja belajarmu?

JAWABAN

5A (A): Merapikannya atau membersihkannya.

5A (AS): Merapihkan dan membersihkannya

5A (Z): Biasanya memakai sapu atau pel.

5B (N): Dengan merapikannya dan membuang sampah yang ada dimeja dan lain-lainya

5B (AF): Tidak membuang sampah dan membersihkannya

5B (F): Tidak membuang sampah dan membersihkannya

5C (L): Kita harus merapikan supaya nyaman belajar

5C (ZAK): Membersihkannya

5C (NR): Dengan membersihkannya secara rutin

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 5C (ZAK), data siswa memiliki motivasi yang cukup baik dalam belajar mandiri, namun masih dipengaruhi oleh kondisi tertentu seperti tingkat kesulitan materi. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian bersifat situasional dan perlu diperkuat secara berkelanjutan

9. Apa yang anda lakukan jika memiliki banyak tugas dalam waktu yang bersamaan?

JAWABAN

5A (A): Mengerjakannya satu persatu.

5A (AS): Mengerjakan satu-persatu

5A (Z): Dikerjakan satu persatu dirumah.

5B (N): Biasanya jika belum selesai boleh dikumpul dihari pelajaran itu

5B (AF): Dengan mengerjakaanya satu persatu atau menjadikannya PR

5B (F): Dengan mengerjakaanya satu persatu atau menjadikannya PR

5C (L): Kita harus mengerjakan tugas supaya waktu tidak habis

5C (ZAK): Tetap tenang

5C (NR): Dengan mengerjakannya dengan awal

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas 5C (NR), menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, yang merupakan indikator kuat dari kemandirian. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan guru memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa.

10. Apa yang anda lakukan jika ada teman yang meminta bantuan karena kesulitan dalam belajar?

JAWABAN

5A (A): Membantunya saat mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guruku.

5A (AS): Mengerjakan bersama-sama

5A (Z): Dengan cara menuliskan dan menjelasakan

5B (N): Membantunya atau menjelasakan cara mengerjakannya

5B (AF): Menjelasakannya seperti yang ada dipertanyaan tersebut

5B (F): Menjelasakannya seperti yang ada dipertanyaan tersebut

5C (L): Kita harus bantu teman supaya giat belajar

5C (ZAK): Membantunya dan mengajarinya

5C (NR): Dengan membantu dan mengajarinya

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

11. Apa yang anda lakukan saat diberikan tugas yang membutuhkan kreativitas?

JAWABAN

5A (A): Menyiapkan bahan-bahan dari gardus atau spidol.

5A (AS): Menyiapkan alat-alat dan bahan untuk membuat pot bungga gantung

5A (Z): Memabawa alatnya seperti penggaris, buku kertas atau pensil

5B (N): Ibu guru jelaskan bahwa cara membuatnya lalu kami lanjutkan sampai selesai

5B (AF): Dengan menghiasinya atau memberi warna

5B (F): Dengan menghiasinya atau memberi warna

5C (L): Biasanya membuat anyaman menyiapkan bahan-bahan gunting, lem, kertas

5C (ZAK): Aktif

5C (NR): Fokus

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelas 5D (MF), data menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan belajar mandiri yang cukup baik, ditandai dengan inisiatif dan kepercayaan diri. Namun demikian, tetap diperlukan bimbingan untuk menjaga konsistensi perilaku tersebut.

12. Seberapa yakin kamu terhadap kemampuanmu dalam menyelesaikan tugas sekolah?

JAWABAN

5A (A): Sangat yakin karna saya memahami apa yang dijelaskan oleh guruku

5A (AS): Sangat yakin karna saya percaya teman saya untuk mengerjakan tugas itu.

5A (Z): 90% karna sering kerja tugas.

5B (N): Agak yakin karna takut jawabannya salah

5B (AF): Sangat yakin dan percaya diri pada setiap jawaban saya

5B (F): Sangat yakin dan percaya diri pada setiap jawaban saya

5C (L): Yakin supaya selesai tugas di sekolah

5C (ZAK): Seratus persen yakin karna saya memahaminya

5C (NR): Yakin serartus persen karna materinya lumayan gampang

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Berdasarakan hasil wawancara dengan siswa kelas5D (FR), masih menunjukkan ketergantungan terhadap bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belum berkembang secara optimal dan memerlukan perhatian khusus dari guru.

13. Bagaimana peran guru dalam membantu anda menjadi lebih percaya diri dalam belajar?

JAWABAN

5A (A): Di bantu perlahan-lahan agar bisa menjadi anak yang percaya diri.

5A (AS): Memberikan semangat dalam belajar

5A (Z): Menjelasakan bahwa pelajaran dan harus dipahami.

5B (N): Denagan memberitahu kita tidak boleh malu-malu dalam menjawab pertnyaaan yang dikasih

5B (AF): Seperti memberi arahan dan contohnya

5B (F): Seperti memberi arahan dan contohnya

5C (L): Guru bilang kita harus pemberani naik kedepan

5C (ZAK): Mengajarinya untuk percaya diri dan tidak malu

5C (NR): Dengan mengajari kita dengan baik dan betul

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 5D (A), menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan perkembangan dalam belajar mandiri, meskipun masih dalam tahap awal. Dukungan guru melalui motivasi dan pembiasaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemandirian siswa**.**

14. Bagaimana peran guru dalam membantu anda menjadi lebih bertanggung jawab?

JAWABAN

5A (A): Mengajari saya bertanggung jawab yang baik dan benar.

5A (AS): Mengajarkan siswa agar berlaku jujur.

5A (Z): Membersihkan got dan merapikan ruangan kelas.

5B (N): Ibu guru menegur kita harus bertanggung jawab dalam hidup

5B (AF): Mengerjakan atau mendengarkan menuruti perkataan guru

5B (F): Mengerjakan atau mendengarkan menuruti perkataan guru

5C (L): Kita harus jujur bertanggung jawab

5C (ZAK): Disiplin berani dan mau bertanggung jawab

5C (NR): Mengajari kita agar menyadari kesalahan

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

15. Bagaimana peran guru dalam membantu anda menjadi lebih aktif dalam belajar?

JAWABAN

5A (A): Adalah diberi pertanyaan yang semangat kita bertambah

5A (AS): Memberikan semangat dan disuruh membaca tanpa malu.

5A (Z): Guru memberikan semangat pada kita.

5B (N): Dengan tidak malu-malu dan percaya diri

5B (AF): Memberi permianan atau semangat

5B (F): Memberi permianan atau semangat

5C (L): Guru bilang baik belajar aktif belajar

5C (ZAK): Mengajarinya tidak malu dan giat aktif

5C (NR): Dengan menjelaskan dengan jelas agar kita lebih muda paham

Sumber : Hasil Olah Data (2025)

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter kemandirian siswa. Peran tersebut tercermin dari berbagai upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, seperti memberikan bimbingan, menanamkan motivasi, serta membiasakan siswa untuk bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan. Upaya-upaya tersebut tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga mengandung nilai-nilai edukatif yang berorientasi pada pembentukan karakter. Dengan demikian, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, melainkan juga sebagai agen pembentuk karakter yang berperan dalam menanamkan sikap mandiri pada diri siswa secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, hasil temuan ini menunjukkan bahwa proses pembentukan kemandirian siswa tidak terjadi secara instan, melainkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kegiatan pembelajaran. Guru secara aktif menciptakan situasi belajar yang mendorong siswa untuk berinisiatif, mengambil keputusan, serta menyelesaikan tugas secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru memiliki dimensi pedagogis sekaligus psikologis, karena tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku siswa.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Wiyantun dkk (2023) yang menyatakan bahwa guru berperan penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik agar

memiliki karakter yang baik. Dalam konteks ini, peran guru sebagai pembimbing menjadi sangat krusial dalam mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi diri secara mandiri. Selain itu, teori dari Safran dkk (2024) juga menjelaskan bahwa peran guru melalui pembelajaran yang aktif dapat meningkatkan kemandirian siswa. Pembelajaran aktif memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar, sehingga dapat melatih tanggung jawab dan kepercayaan diri mereka.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya mandiri. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti kurangnya rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta kecenderungan untuk bergantung pada teman dalam menyelesaikan tugas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun peran guru telah dijalankan, implementasinya belum sepenuhnya optimal dalam membentuk karakter kemandirian siswa secara menyeluruh. Faktor-faktor seperti perbedaan kemampuan individu, lingkungan belajar, serta kebiasaan siswa sebelumnya juga dapat mempengaruhi tingkat kemandirian yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih konsisten dan terarah dalam mengoptimalkan peran guru, khususnya dalam menciptakan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan partisipatif. Guru perlu terus mengembangkan pendekatan yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, sehingga proses pembentukan karakter kemandirian dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter kemandirian siswa dilakukan melalui berbagai fungsi, yaitu sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Peran tersebut diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kebiasaan positif siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Secara keseluruhan, peran guru memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter kemandirian siswa, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam implementasinya agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru dalam membentuk karakter kemandirian siswa kelas V SDN 30 Mattirowalie Kota Palopo, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membentuk karakter kemandirian siswa.

Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai upaya dalam proses pembelajaran, seperti memberikan bimbingan, menanamkan motivasi belajar, serta membiasakan siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, guru juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran sebagai dasar dalam membangun kemandirian siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian siswa tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kegiatan pembelajaran. Guru berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk berinisiatif, berpikir mandiri, serta mampu mengambil keputusan dalam menyelesaikan tugas.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perkembangan dalam kemandirian belajar, seperti memiliki rasa percaya diri, mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, serta memiliki inisiatif dalam belajar. Namun demikian, tingkat kemandirian tersebut masih berada pada tahap awal dan tetap memerlukan bimbingan serta penguatan dari guru secara berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam membentuk karakter kemandirian siswa sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam proses pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran tersebut ditunjukan kepada guru, siswa, sekolah dan peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan perannya dalam membentuk karakter kemandirian siswa dengan cara memberikan bimbingan yang konsisten, menciptakan pembelajaran yang aktif, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri. Selain itu, guru juga perlu memberikan motivasi dan umpan balik yang konstruktif agar siswa semakin percaya diri dalam proses belajar.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dalam belajar dengan membiasakan diri untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, berani bertanya ketika mengalami kesulitan, serta berusaha menyelesaikan masalah secara mandiri. Selain itu, siswa juga perlu menumbuhkan sikap disiplin, percaya diri, dan tidak bergantung sepenuhnya kepada guru atau teman dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung upaya pembentukan karakter kemandirian siswa dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, fasilitas yang memadai, serta program-program pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dan mandiri dalam belajar.

4. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda, serta memperluas objek penelitian agar diperoleh hasil yang lebih mendalam dan komprehensif terkait pembentukan karakter kemandirian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alviah, S. N., Oktrifianty, E., & Huliatunisa, Y. (2023). Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(4), 1892-1898.

Annisa, M. N., Wiliah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital: *Jurnal Pendidikan dan Sains*, *2*(1), 17-22.

Arifin, N., & Tihin, A. M. (2024). Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. Sistema: *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 86-92.

Aulia, A. N., & Komalasari, M. D. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Siswa Kelas I Sd Negeri 1 Kedalon Wonosobo. *Jurnal PGSD Indonesia*, *8*(2), 21-25.

Basuki, D. D., & Febriansyah, H. (2020). Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An- Najah Bekasi. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, *10*(2), 121-132.

Chasanah, N., Saputro, B., & Ghoni, A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa dalam Pembelajaran Tematik Di MI AL Ijtihad Citrosono Magelang. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *7*(1), 27-36.

Fadli, Rizal. (2021). *Tahap Perkembangan Anak Usia 10-12 Tahun.* Diakses Oktober 2021, dari https://www.halodoc.com/artikel/tahap-perkembangan-anak-usia-10-12-tahun.

Firdausi, L. F. L., Hidayah, N. H. N., & Pramono, P. (2022). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Mandiri Siswa Kelompok A dengan Media Buku Halo Balita. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, *9*(2), 145-161.

Hadi, Abdul. (2021). *Tahap Perkembangan Psikologi Anak Sesuai Usia Hingga 11 Tahun.* Diakses 4 November 2021, dari https://tirto.id/tahap-perkembangan-psikologi-anak-sesuai-usia-hingga-11-tahun-eBCo.

Haniyyah, Z. (2021). Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *1*(1), 75-86.

Hapsari, Annisa. (2023). *Perkembangan Anak Usia 11 Tahun, Apakah Sudah Sesuai?*. Diakses 7 September 2023, dari https://hellosehat. com/parenting/remaja/tumbuh-kembang-remaja/perkembangan-anak-11 tahun/.

Harahap, S., & Harahap, A. (2021). Integrasi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan dengan Bayani, Burhani,'Irfani di Sdit Bunayya. *Dirasatul Ibtidaiyah*, *1*(1), 19-31.

Indrawan, I., Evanirosa, A. R., Indra, R. H. M., & Sumartiningsih, S. (2020). Develop model of transactional, transformational, democratic and authocratic leadership style for indonesian school performance in education 4.0 era. *Syst. Rev. Pharm*, *11*, 409-419.

Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304-1309.

Juniardi, Wilman. (2023). *Karakteristik Peserta Didik yang Wajib Guru Ketahui*. Diakses 15 Januari 2023, dari https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/karakteristik-peserta-didik/.

Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi covid-19*. 3M Media Karya.

Moleong, J. L. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (20th ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyadi, M., & Syahid, A. (2020). Faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. Al-Liqo: *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 197-214.

Mursyidah, A., Azzahro, A. N., Rahmah, D. A., Maziyah, E. N., Fadliyah, L. S., Sabrina, N. P., & Meitasari, R. T. (2022). Strategi guru dalam menanamkan toleransi pada pendidikan inklusi di sekolah dasar kelas rendah. *SNHRP*, *4*, 1112-1118.

Nasrulah, E. (2020). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemandirian Belajar Siswa Sma Melalui Strategi REACT. *Uninus Journal of Mathematics Education and Science (UJMES)*, *5*(1), 006-014.

Nur Azizah, N. E. (2023). *Perkembangan Anak 10 Tahun, Berdamai dengan Masa Pubertas*. Diakses 31 Januari 2023, dari https://www.popmama.com/ big-kid/10-12-years-old/nabila-els-nur-azizah/perkembangan-anak-10 tahun.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 7911-7915.

Putri, Jocelyn Angelina. (2023). *Perkembangan Anak 11 Tahun yang Sebentar Lagi Jadi Remaja*. Diakses 31 Januari 2023, dari https://www.Popmama.com/big-kid/10-12-years-old/jocelynangelina/perkembangan-anak-11- tahun.

Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini, N. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa:(Studi Kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor). *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, *4*(4), 1-14.

Rahayu, L., & Irsyad, K. H. (2024). Analisis Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Minat Belajar Di SMP PGRI Ngamprah. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, *1*(7), 613-620.

Ridwansyah. (2021). *Penelitian yang Relevan dalam Proposal Skripsi*. Diakses Juni 2021, dari https://www.penulisgarut.web.id/2021/06/penelitian-yang-relevan.html.

Rohmatullah. (2020). *Memahami Nilai Karakter Mandiri*. Diakses 18 Mei 2020, dari https://kumparan.com/rohmatulloh-1585486572462373090/memahami- nilai-nilai-karakter-mandiri-1tR68fslhaQ.

Safran, S., Harahap, H., Nisa, K., Fadillah, R., & Bayu, S. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SDN 064976 Medan. *Al- Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *2*(2), 295-299.

Sendari, Anugerah Ayu. (2021). *Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah.* Diakses 1 Februari 2021, dari https://www.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah?page=2.

Setiowati, I., & Ito, A. I. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di Paud Jati Salam Gombang Pakel Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, *8*(7).

Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, *3*(4), 1261-1268.

Thabroni, Gamal. (2022). *Kemandirian Belajar: Pengertian, Indikator, Faktor, Contoh Angket, dll*. Diakses 8 September 2022, dari https://serupa.id /kemandirian-belajar-pengertian-indikator-faktor-contoh-angket-dll/.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*. Diakses tanggal 30 Desember 2005 dari https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14- tahun-2005.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003. *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. Diakses 2004 dari https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf.

Widel, T. G., & Ramadan, Z. H. (2021). *Teachers' influence on students' independence in elementary school*. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 13(3), 1944–1950. https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1136

Wiyatun, S. (2023). Peran Guru dalam Implementasi Program Pembiasaan Kemandirian di Sekolah Dasar untuk Mendorong Pembentukan Karakter. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, *3*(4), 118-123.

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, *4*(1), 41-47.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Pedoman Wawancara Guru

Tujuan : Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kemandirian Siswa Kelas V SDN 30 Mattirowalie Kota Palopo

Responden : Guru Kelas V (.....)

Hari/Tanggal :

Daftar Pertanyaan :

No	Pertanyaan Peneliti
1.	Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran Bapak/Ibu sebagai pendidik dalam membentuk karakter siswa?
2.	Apa upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk membentuk kemandirian siswa di kelas?
3.	Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk memastikan siswa memahami materi yang diajarkan?
4.	Apakah Bapak/Ibu memberikan panduan kepada siswa dalam mengambil keputusan atau menyelesaikan masalah? Jika ya, bagaimana caranya?
5.	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan siswa dapat memanfaatkan sumber belajar secara eefektif dan mandiri?
6.	Nilai-nilai apa saja yang Bapak/Ibu tanamkan kepada siswa untuk membangun kemandirian mereka?
7.	Bagaimana Bapak/Ibu membimbing siswa untuk memahami pentingnya tanggung jawab dan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar?
8.	Apa jenis keterampilan atau pengetahuan yang anda demostrasikan kepada siswa?
9.	Bagaimana Bapak/Ibu mengelola kelas untuk memastikan siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri?
10.	Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam peran Bapak/Ibu sebagai penasehat bagi siswa, terutama dalam hal membangun kemandirian?

11.	Apakah Bapak/Ibu melibatkan siswa dalam proses inovasi pembelajaran? Jika ya, bagaimana Bapak/Ibu melibatkan mereka?
12.	Bagaimana Bapak/Ibu memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri?
13.	Apakah Bapak/Ibu melihat perubahan dalam perilaku atau sikap siswa terkait kemnadirian setelah Bapak/Ibu memberikan motivasi?
14.	Bagaimana cara Bapak/Ibu melatih siswa agar dapat mengelola waktu, tugas, dan tanggung jawab mereka dalam pembelajaran?
15.	Apakah Bapak/Ibu memberikan tantangan atau tugas tambahan yang mendorong siswa lebih mandiri dalam belajar? Jika ya, seperti apa bentuknya?

Lampiran 2. Lembar Wawancara Guru kelas B

1. Bagaimana melihat peran Ibu sebagai pendidik dalam membentuk karakter siswa?

5A (D): Yaitu menvalistasi pelajar mengembangkan keterampilan dan karakter mereka dan menjadi teladan

5B (EFP): Peran guru sebagai pendidik sangat strategis dalam membentuk karakter siswa. Dengan keteladangan, bimbingan, dan pembiasaan nilai-nilai positif, guru membantu mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan berkeperibadian kuat.

5C (N): Peran guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter siswa sangatlah penting dan menentukan arah perkembangan pribadi serta moral peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator dalam menanamkan nilai-nilai positif.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru kelas 5A (D) , terlihat bahwa guru memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter kemandirian siswa. Hal ini ditunjukkan melalui upaya guru dalam memberikan tanggung jawab belajar, membiasakan disiplin, serta mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas secara mandiri.

Selain itu, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa untuk berpikir kritis dan mampu mengambil keputusan sendiri. Pendekatan yang digunakan cenderung bersifat partisipatif, di mana siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi sumber belajar secara mandiri dengan tetap mendapatkan bimbingan.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti rendahnya motivasi sebagian siswa dan pengaruh lingkungan keluarga yang belum sepenuhnya mendukung kemandirian. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa pembentukan kemandirian dilakukan melalui kombinasi antara pembiasaan, keteladanan, dan pemberian motivasi.

2. Apa upaya yang ibu lakukan untuk membentuk kemandirian siswa di kelas?

5A (D): Yaitu memberikan tugas mandiri memberikan kesempatan pada siswa membuat pilihan sendiri mendorong memecahkan masalah sendiri secara mandiri

5B (EFP): Guru dapat membentuk kemandirian siswa dengan memberi tanggung jawab belajar, mendorong siswa menyelesaikan tugas tanpa bergantung padanorang lain, memberi kesempatan mengambil keputusan sendiri, serta memberikan bimbingan dan motivasi agar percaya diri. Selain itu, guru juga membiasakan disiplin, refleksi diri, dan kerja mandiri dalam belajar.

5C (N): Upaya guru untuk membentuk kemandirian siswa di kelas merupakan bagian penting dari pendidikan karakter. Kemandirian berarti kemampuan siswa untuk berpikir, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri tanpa selalu bergantung pada orang lain

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5B (EFP), peran guru dalam membentuk kemandirian siswa lebih menekankan pada pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri melalui pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

Guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menerapkan aturan yang konsisten serta membangun komunikasi yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian siswa tidak hanya dibentuk melalui tugas individu, tetapi juga melalui suasana belajar yang mendukung perkembangan karakter.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti kurangnya dukungan orang tua menjadi hambatan utama dalam pembentukan kemandirian siswa. Meskipun demikian, adanya perubahan perilaku siswa setelah diberikan motivasi menunjukkan bahwa intervensi guru memiliki dampak positif, meskipun masih memerlukan pendampingan lebih lanjut

3. Apa yang ibu lakukan untuk memastikan siswa memahami materi yang diajarkan?

5A (D): memberikan penjelasan pengertian yang jelas dan beragam untuk meberikan penilaian informatif secara terstruktur secara teratur dan melibatkan secara efektif

5B (EFP): Untuk memastikan siswa memahami materi yang diajarkan, guru dapat

mengajukan pertanyaan pemahaman, mengadakan diskusi atau kuis singkat, memberi tugas penerapan konsep, serta melakukan refleksi atau penilaian formatif. Guru juga mengamati partisipasi siswa dan memeberi umpan balik langsung agar dapat memperbaiki kesulitan belajar dengan cepat

5C (N): Upaya guru untuk membentuk kemandirian siswa di kelas merupakan bagian penting dari pendidikan karakter. Kemandirian berarti kemampuan siswa untuk berpikir, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri tanpa selalu bergantung pada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5C (N), peran guru dalam membentuk karakter kemandirian siswa ditunjukkan secara lebih komprehensif, mencakup fungsi sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan fasilitator.

Guru menerapkan berbagai strategi seperti pemberian kepercayaan, pembelajaran berbasis proyek, serta pembiasaan refleksi diri untuk mendorong siswa menjadi lebih mandiri. Selain itu, penanaman nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri dilakukan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan kemandirian tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan karakter siswa, secara umum pendekatan yang digunakan terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian siswa.

4. Apa ibu memberikan panduan kepada siswa dalam mengambil keputusan atau menyelesaikan masalah?

5A (D): Caranya memberikan penjelasan dan contoh-contoh yang dapat dijadikan bahan perbandingan atau bentuk sebagai pengalaman

5B (EFP): Ya, guru sebaiknya memberikan panduan kepada siswa dalam mengambil keputusan atau menyelesaikan masalah. Caranya dengan mengajak siswa berpikir kritis, memberi pertanyaan pemicu agar mereka mencari solusi sendiri dengan bimbingan dan arahan yang bijak. Guru juga dapat memberi contoh situasi nyata dan menuntun siswa menilai mana keputusan yang paling tepat dan bertanggung jawab.

5C (N): Dalam proses pendidikan, siswa memang perlu dipandu, tetapi tidak selalu diarahkan sepenuhnya. Artinya, guru berperan sebagai pembimbing, bukan sebagai pengambil keputusan untuk siswa.

5. Bagaimana ibu memastikan siswa dapat memanfaatkan sumber belajar secara efektif dan mandiri?

5A (D): Dengan memberdayakan kebutuhan siswa tujuan tujuan yaitu tujuan yang jelas mengembangkan keterampilan literasi menciptakan Pelajaran yang kondusif menghubungkan materi dengan minatnya

5B (EFP): Guru memastikan siswa memanfaatkan sumber belajar secara efektif Dan mandiri dengan memberi pengarahan cara mengunakan sumber belajar, menunjukan berbagai jenis sumber buku, media digital, lingkungan sekitar, serta memberi tugas yang menuntut ekplorasi mandiri. Selain itu, guru mematau dan memberi umpan balik agar siswa belajar memilih, menilai, dan menggunakan sumber belajar secara tepat dan bertanggung jawab.

5C (N): Kemampuan siswa untuk memanfaatkan sumber belajar secara efektif dan mandiri merupakan bagian penting dari pembelajaran abad ke-21. Guru berperan besar dalam menumbuhkan kemampuan ini melalui bimbingan, pengawasan, dan pembiasaan belajar aktif.

6. Nilai-nilai apa saja yang ibu tanamkan kepada siswa untuk membangun kemandirian mereka?

5A (D): Nilai- nilainya Adalah tanggung jawab disiplin, inisiatif, kepercayaan diri dan control diri

5B (EFP): Nilai-nilai yang ditanamkan untuk membangun kemandirian siswa antara lain disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kerja keras, jujur, pantang menyerah, dan inisiatif. Melalui pembiasaan nilai-nilai tersebut, siswa belajar untuk mengatur diri sendiri, mengambil keputusan dengan bijak, serta menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain.

5C (N): Kemandirian siswa tidak terbentuk secara tiba-tiba — melainkan melalui penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan guru secara terus-menerus, baik melalui pembelajaran, teladan, maupun pembiasaan di sekolah.

7. Bagaimana ibu membimbing siswa untuk memahami pentingnya tanggung jawab dan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar?

5A (D): Memberikan teladan, peraturan, yang jelas dan konsisten serta bekerjasama dengan orang tua

5B (EFP): Guru membibing siswa memahami pentingnya tanggung jawab dabn disiplin dengan memberi teladan sikap tepat waktu dan konsisten, menjelaskan manfaat disiplin bagi keberhasilan belajar, serta memberikan aturan dan konsekuensi yang jelas. Selain itu, guru mendorong siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, memberi apresiasi pada perilaku disiplin, dan mengajak refleksi agar siswa sadar bahwa tanggung jawab adalah kunci keberhasilan.

5C (N): Pertanyaan ini sangat penting karena tanggung jawab dan disiplin merupakan dua nilai karakter utama yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Guru berperan besar dalam membimbing menanamkan, dan menumbuhkan kesadaran siswa agar keduanya menjadi bagian dari perilaku sehari-hari — bukan sekadar aturan yang dipatuhi karena takut hukuman.

8. Apa jenis keterampilan atau pengetahuan yang anda demonstrasikan kepada siswa?

5A (D): Yaitu antara lain cara berkomunikasih, kemampuan berpikir kritis keterampilan berhitung keterampilan teknologi dan kerja tim

5B (EFP): Guru mendemonstrasikan keterampilan dan pengetahuan seperti cara berpikir kritis dan kereatif, pemecahan masalah, komunikasih yang baik, serta penggunaan alat atau media belajar benar. Selain itu guru juga menunjukan sikap kerja sama, disiplin, dan etika belajar agar siswa dapat meneladani dan menerapkannya dalam kegiatan belajar sehari- hari.

5C (N): keterampilan dan pengetahuan yang guru demonstrasikan kepada siswa keterampilan akademik dan pedagogic, ketermpilan komunikasi dan sosil dan masih banyak yang lainnya.

9. Bagaimana ibu mengelolah kelas untuk memastikan siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri?

5A (D): Memberikan teladan, peraturan, yang jelas dan konsisten serta bekerjasama denagan orang tua

5B (EFP): Guru membibing siswa memahami pentingnya tanggung jawab dabn

disiplin dengan memberi teladan sikap tepat waktu dan konsisten, menjelaskan manfaat disiplin bagi keberhasilan belajar, serta memberikan aturan dan konsekuensi yang jelas. Selain itu, guru mendorong siswa menyelesaikan tugas tepat waktu, memberi apresiasi pada perilaku disiplin, dan mengajak refleksi agar siswa sadar bahwa tanggung jawab adalah kunci keberhasilan.

5C (N): Guru mengelola kelas untuk memastikan siswa belajar mandiri dengan cara Menciptakan lingkungan belajar yang positif dan aman

10. Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam peran ibu sebagai penasehat bagi siswa, terutama dalam hal memabangun kemandirian?

5A (D): Cara mengelola kelas menpromosikan siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri yaitu menciptakan linkungan belajar yang mendukung melalui penetapan peraturan di kelas dan konsistem mengatur waktu di ruang kelas yang mendukung

5B (EFP): Guru mengelola kelas agar siswa dapat belajar mandiri dengan menciptakan suasana belajar yang tertib dan mendukung, memberi tugas berbasis proyek atau penemuan sendiri, serta memberikan kebebasan siswa memilih cara belajar sesuai kemampuannya sendiri, guru juga memantau, membibing saat diperlukan, dan memeberi umpan balik agar setiap siswa dapat berkembang sesuai potensinya tanpa selalu bergantung pada guru.

5C (N): Pertanyaan ini sangat penting karena tanggung jawab dan disiplin merupakan dua nilai karakter utama yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Guru berperan besar dalam membimbing menanamkan, dan menumbuhkan kesadaran siswa agar keduanya menjadi bagian dari perilaku sehari-hari — bukan sekadar aturan yang dipatuhi karena takut hukuman

11. Apakah ibu melibatkan siswa dalam proses inovasi pemeblajarn? Jika iya, bagaimana ibu melibatkan mereka?

5A (D): Ya, saya melibatkan siswa dalam proses inovasi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, siswa juga diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan ide terkait metode pembelajaran yang mereka sukai, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap proses belajar.

5B (EFP): Saya melibatkan siswa dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), seperti kerja kelompok, proyek kolaboratif, dan penggunaan media pembelajaran interaktif. Siswa didorong untuk aktif bertanya, berpendapat, serta berkontribusi dalam menentukan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa.

5C (N): Ya, siswa dilibatkan dalam inovasi pembelajaran melalui kegiatan seperti diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas berbasis proyek. Saya juga memberikan ruang bagi siswa untuk memilih topik atau cara penyelesaian tugas sesuai dengan minat mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran itu sendiri..

12. Bagaimana ibu memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri?

5A (D): Dengan cara melibatkan siswa dalam menerapkan pembelajaran

5B (EFP): Ya. Guru melibatkan siswa dalam proses inovasi pembelajaran dengan mengajak mereka memberi ide atau saran tentang cara belajar yang menarik, melibatkan siswa dalam proyek, eskperimen, atau kegiatan kolaboratif, serta memberi kesempatan mengunakan teknologi dan media kreatif dalam pembelajaran,. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan merasa memiliki peran dalam proses belajar

5C (N): Guru melibatkan siswa dalam proses inovasi pembelajaran melalui: Memberi kesempatan memberi masukan,Guru dapat meminta siswa menilai metode atau media yang digunakan dan memberikan ide untuk perbaikan.mContoh: Guru menanyakan, “Bagaimana cara agar materi IPA lebih mudahdipahami?”

Makna: Siswa merasa dihargai, ide mereka didengar, dan tercipta proses pembelajaran yang lebih sesuai kebutuhan.

13. Apakah Ibu melihat perubahan dalam perilaku atau sikap siswa terkait kemandirian setelah ibu memberikan motivasi?

5A (D): Menciptakan komunikasih positif meberikan dukungan moral kepada mereka

5B (EFP): Guru memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri dengan memeberi dorongan dan apresiasi atas usaha mereka, menumbuhkan rasa percaya diri, serta

menjelaskan manfaat belajar mandiri bagi masa depan merka. Selain itu, guru memberi tantangan sesuai kemampuan siswa, mendorong rasa ingin tahu, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung kemandirian

5C (N): Guru memotivasi siswa untuk belajar mandiri dengan Menjelaskan tujuan dan makna pembelajaran,Guru menjelaskan tujuan setiap kegiatan belajar dan kaitannya dengan kehidupan nyata.

14. Bagaimana cara ibu melatih agar dapat mengelolah waktu, tugas, dan tanggung jawab mereka dalam pembelajaran?

5A (D): Terlihat dari perubahan yakni sudah timbul percaya diri sedikit demi sedikit dan dapat menyelesaikan masalahnya walaupun masih perlu bantuan dari guru

5B (EFP): Ya. Setelah diberikan motivasi, biasanya terlihat perubahan positf pada perilaku dan sikap siswa. Mereka menjadi lebih berani mencoba sendiri, lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas, lebih disiplin, dan tidak muda bergantung pada guru atau teman. Siswa juga menunjukan inisiatif serta tanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya.

5C (N): Setelah guru memberikan motivasi, perubahan kemandirian siswa dapat terlihat dari: Kepercayaan diri meningkat,Kesadaran akan tanggung jawab Peningkatan inisiatif.

15. Apakah ibu memberikan tantangan atau tugas tambahan yang mendorong siswa lebih mandiri dalam belajar? Jika ya, seperti apa bentuknya?

5A (D): Membuat jadwal harian yang realistis sepeti yang ada di sekolah dan mempreoritaskan tugas berdasarkan pentingnya dan membagi tugas dengan baik

5B (EFP): Guru melati siswa mengelola waktu, tugas, dan tanggung jawab dengan membuat jadwal belajar yang teratur, memberi batas waktu pengerjaan tugas, serta membimbing siswa menyusun preoritas pekerjaan. Selain itu, guru membiasakan siswa merencanakan kegiatan belajar harian, memberi pengawasan dan evaluasi berkala, serta memberikan pujian atau penguatan bagi siswa yang disiplin dan bertanggung jawab

5C (N): Guru melatih siswa mengelola waktu, tugas, dan tanggung jawab melalui: Membuat jadwal belajar, Menetapkan prioritas tugas, Mencatat tugas dan deadline,Memberi tantangan mandiri

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Siswa

Tujuan : Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kemandirian Siswa Kelas V SDN 30 Mattirowalie Kota Palopo

Responden : Siswa Kelas V (. .....)

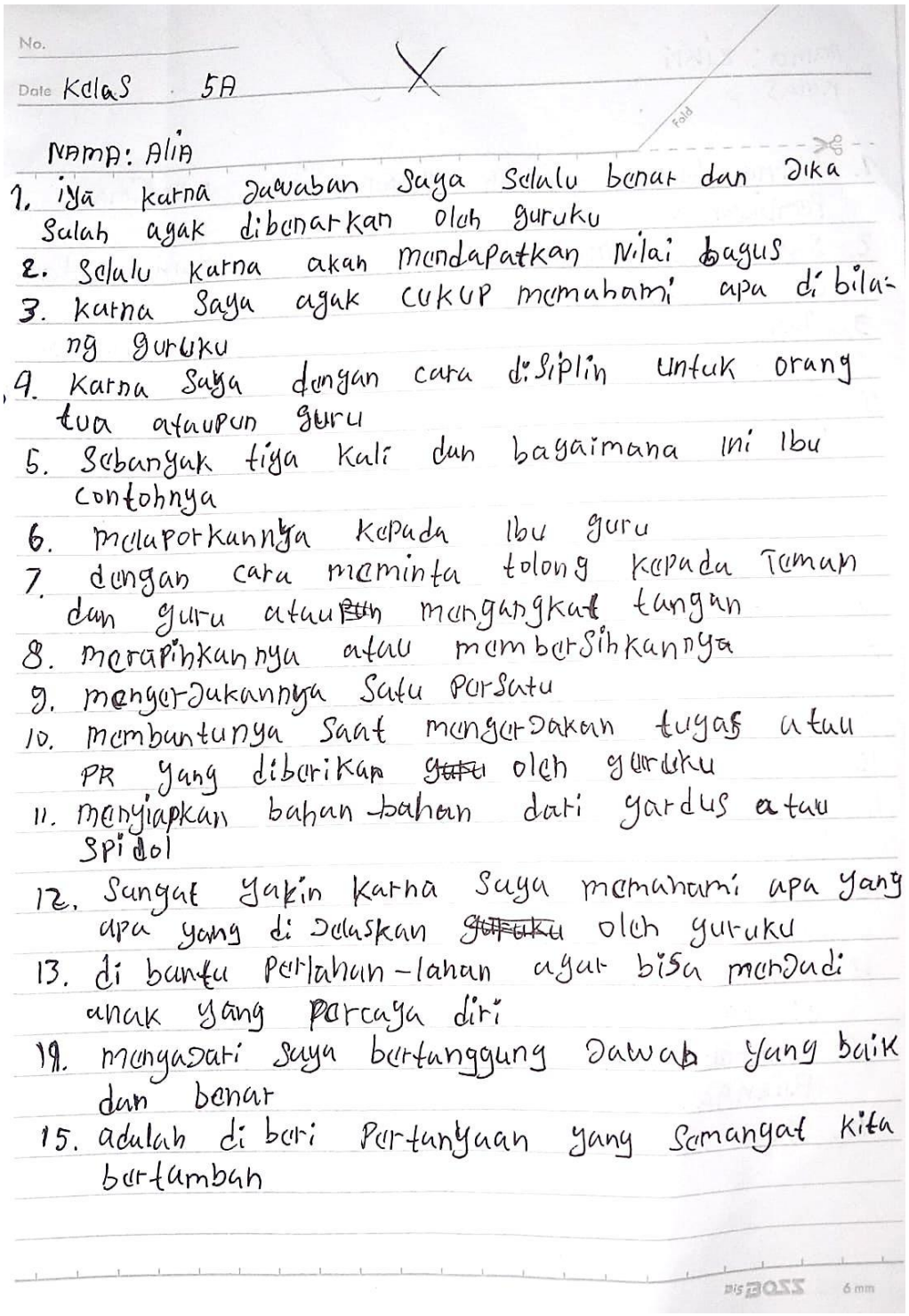
Hari/Tanggal :

Daftar Pertanyaan :

No	Pertanyaan Peneliti
1.	Apakah anda merasa nyaman berbicara di depan kelas? Mengapa?
2.	Apakah anda selalu mengerjakan/menyelesaikan tugas di kelas atau di rumah?
3.	Apakah anda selalu bertanya/menjawab pertanyaan?
4.	Bagaimana guru menanamkan sikap disiplin kepada anda?
5.	Seberapa sering anda mengajukan pertanyaan kepada guru jika tidak memahami pelajaran?
6.	Apa yang anda lakukan jika ada teman yang mengganggumu saat belajar?
7.	Apakah anda pernah meminta bantuan teman atau guru jika tidak mampu menyelesaikan pekerjaan tugas yang diberikan?
8.	Bagaimana caramu mengatur dan menjaga kebersihan tempat duduk atau meja belajarmu?
9.	Apa yang anda lakukan jika memiliki banyak tugas dalam waktu yang bersamaan?
10.	Apa yang anda lakukan jika ada teman yang meminta bantuan karena kesulitan dalam belajar?
11.	Apa yang anda lakukan saat diberikan tugas yang membutuhkan kreativitas?
12.	Seberapa yakin kamu terhadap kemampuanmu dalam menyelesaikan tugas sekolah?

13.	Bagaimana peran guru dalam membantu anda menjadi lebih percaya diri dalam belajar?
14.	Bagaimana peran guru dalam membantu anda menjadi lebih bertanggung jawab?
15.	Bagaimana peran guru dalam membantu anda menjadi lebih aktif dalam belajar?

Lampiran 4. Lembar Wawancara Siswa



No.

Date Kelas 5A

NAMA: ALIA

1. iya karna jawaban saya selalu benar dan jika salah agak dibenarkan oleh guruku
2. selalu karna akan mendapatkan nilai bagus
3. karna saya agak cukup memahami apa di bilang guruku
4. karna saya dengan cara disiplin untuk orang tua ataupun guru
5. sebanyak tiga kali dan bagaimana ini ibu contohnya
6. melaporkannya kepada ibu guru
7. dengan cara meminta tolong kepada teman dan guru atau mengangkat tangan
8. merapihkannya atau membersihkannya
9. mengerjakannya satu persatu
10. membantunya saat mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guruku
11. menyiapkan bahan-bahan dari kardus atau spidol
12. sangat yakin karna saya memahami apa yang apa yang di jelaskan oleh guruku
13. di bantu perlahan-lahan agar bisa menjadi anak yang percaya diri
14. mengajari saya bertanggung jawab yang baik dan benar
15. adalah di beri pertanyaan yang semangat kita bertambah

NAMA: ASKANAH

kelas: 5A

1. karna kalau ada lomba saya bisa ~~percaya~~ percaya diri
2. disekolah karna kalau masih ada waktu saya ker-jakan
3. saya selalu menjawab pertanyaan kalau ~~bisa~~ saya bisa kalau tidak. saya tidak menjawab
4. agak tegas
5. sering karna saya tidak memahami pelajaran yang ada di nomor ini
6. ~~menurut saya~~ menegurnya supaya tidak menggagu saya saat belajar
7. pernah meminta tolong menjelaskan kembali apa yang dijelaskan di jelaskan oleh guru
8. merapihkan dan membersihkanya
9. mengerjakan Nya satu-persatu
10. mengerjakannya bersama-sama
11. menyiapkan alat-alat dan bahan untuk membuat pot ~~bunga~~ bungga gantung
12. Sangat yakin karna saya percaya teman saya untuk mengerjakan tugas itu
13. memberikan semangat dalam belajar
14. mengajarkan siswa agar berlaku sujur
15. memberikan semangat dan disuruh membaca Tanpa malu

nama: zikri
kelas: A

1. karna teman-teman mengaksikan mengimak pembicaraan
2. saya selalu mengelesaikan tugas di rumah dan di sekolah
3. saya selalu mengadukan dan mendawab pertan-ya yaan
4. dengan cara menghormati ~~bapak dan ibu guru~~ kedua orang tua dan menghormati bapak dan ibu guru
5. sebanyak 5 kali ibu ~~bagai~~ bagaimana cara mengelesaikan tugas ini
6. melapor ke ibu guru atau bapak guru
7. biasanya di bantu teman atau ibu guru
8. biasanya memakai sapu atau pel
9. di kerdakan satu persatu di rumah
10. dengan cara menuliskan dan mendelaskan
11. membawa alatnya seperti pengaris, buku kertas dan pensil
12. sembilan puluh persen karna sering kerda tugas
13. mendelaskan bahwa peladaran ini dan harus di pahami
14. membersihkan got dan merapihkan ruangan kelas
15. guru memberikan semangat kepada kita

No. NAMA : Nailah
Date KELAS : 5B

1. Iya karna aku sering berbicara dan bermain bersama bermain bersama
2. Biasanya kalau Belum selesai aku kerjakan dirumah
3. kadang kalau aku mengetahui jawabannya
4. Biasanya ~~ada~~ ada anak bermasalah jadi ibu guru menegurnya semua siswa agar tidak mengikuti sifat anak Bermasalah
5. Jarang karna biasanya bisa melihat di buku cetak ada jawaban disitu
6. menegurnya dengan jangan ribut dan jangan mengganggu orang belajar
7. pernah bertanya atau menjelaskan
8. Dengan merahrikannya dan membuang sampah yang ada di meja dan lain-lainya
9. biasanya jika belum selesai boleh di kumpul di hari pelajaran itu
10. membantunya atau menjelaskan cara mengerjakanya
11. Ibu guru menjelaskan bahwa cara membuatnya lalu kami lanjutkan sampai selesai
12. agak yakin karna takut jawabannya salah
13. Dengan memberi tahu kita tidak boleh malu-malu dalam menjawab pertanyaan yang di kasih
14. Ibu guru mengul- kita harus bertanggung jawab dalam hidup
15. Dengan tidak malu-malu dan percaya diri

No. NAMA: Al-Farabi

Date Kelas: 5B

1. Iyar karna Saya Selalu Sangat Percaya diri atau optimis
2. Selalu karna setiap tugas Saya Selalu mengerjakanya
3. Suring biasanya Saya akan mengerjakannya dengan Benar
4. Selalu mendengarkan perkataannya dan tidak memotong pembicaraannya
5. Selalu karna Saya tidak terlalu paham dengan pelajaran yang Susah
6. mengurnya dan menyuruhya ketempatnya untuk ~~beli~~ belajar
7. kadang biasanya memahaminya dan tidak memahaminya
8. Tidak membuang Sampah dan membersihkannya
9. Dengan mengerjakannya Satu-persatu atau menjadikannya PR
10. menjelaskannya seperti yang ada di pertanyaan tersebut
11. Dengan mengbiasinya atau memberi warna
12. Sangat yakin dan percaya diri setiap jawaban Saya
13. Seperti memberi arahan atau contohnya
14. mengerjakannya dan mendengarkan menuruti perkataan guru
15. Memberi ~~hadiah~~ permainan atau semangat

NAMA: Febriansyah
Ketua kelas: 5B

1. Karna saya merasa percaya diri kalau didepan kelas
2. Sering tugas yang di kasih guru gampang
3. Sering karna pertanyaan di kasih guru lumayan susah tapi saya bisa menjawabnya
4. memperingatkan Kita selalu mentaati peraturan sekolah
5. Selalu karna biasa terganggu sama teman-teman saya yang ribut
6. menegurnya dan mengajak teman-teman saya untuk diam
7. pernah saya biasa susah memahami pelajaran yang di kasihkan guru
8. membersihkan semua sampah yang ada di meja saya dan biasa mengelap meja saya menggunakan tisu basa
9. biasanya saya langsung mengerjakan semuanya tappa beristirahat
10. Saya lansung mendelaskan bagaimana cara mengerjakan tugas tersebut
11. biasanya saya lansung mengerjakan tugas tersebut dan biasanya saya menambahkan sedikit hiasan
12. sangat yakin karna saya sudah berulang kali masuk tiga besar rangking
13. ~~Biasanny~~ Biasanya ibu guru menyemangati saya dalam belajar
14. dengan memberi saya kepercayaan untuk mengatur teman-teman saya
15. dengan menyemangati untuk terus belajar

Nama : Luis
Kelas : 5 C
Tanggal 11 NOV. 2025

1. Nyaman karna berbicara sama teman
2. Saya pernah mengerjakan tugas di kelas dan dirumah
3. Selalu yang tidak diketahui
4. guru selalu perintahkan kita di kelas untuk tertib
5. Kita harus bertanya di Ibu guru sebelum belajar
6. Kita harus tegur teman karna kita mau belajar
7. kita harus kerjakan tugas dirumah supaya selesai
8. Kita harus merahpikan supaya nyaman belajar
9. Kita harus mengerjakan tugas supaya waktu tidak habis
10. Kita harus bantu teman supaya giat belajar
11. biasanya membuat ANYAMAN menyiapkan bahan-bahan gunting. Lem. Kertas
12. yakin supaya selesai tugas sekolah
13. guru bilang kita harus pemberani naik kedepan
14. kita harus duduk bertanggung jawab
15. guru bilang baik belajar aktif belajar

No. NAMA: ~~Sab~~ Zahra ayudia Kadir

Date Kelas: VC

1. Nyaman mempunyai banyak teman
2. Iya karna saya rajin mengerjakan
3. Sering Sekali
4. Dengan cara menegur
5. Jarang karena Saya sudah paham
6. ~~lapor~~ lapor ke Ibu guru atau menegurnya
7. Iya karna saya biasa tidak mampu
8. memberSihkan-nya
9. tetap tenang
10. membantunya atau mengajarinya
11. aktif
12. 100% yakin karna saya memahaminya
13. mengajarinya untuk Percaya diri dan tidak malu
14. disiplin, berani dan mau bertanggung jawab
15. mengajarinya tidak malu dan giat aktif

No. 1 NAMA: nur reski awalia rahim

Date kelas : VC

1. kita bisa belajar berbicara didepan orang lain
2. ya karena saya ingin mendapatkan Nilai dari dari guru
3. ya sangat sering
4. dengan menegur atau membicarakannya dengan baik
5. sangat jarang karena sudah memahami materi
6. dengan melapor atau menegur
7. ya perna karna materinya susah
8. dengan membersihkanya secara rutin
9. dengan mengerjakannya dengan awal
10. dengan membantunya atau mengajarinya
11. ~~yakin 100% karena materinya lumayan~~ Fokus
12. yakin 100 % karena materinya lumayan gampa
13. dengan mengajari kita dengan baik dan batu
14. mengajari kita mengajari kesalahan
15. dengan menjelaskan dengan jelas agar kita lebih mudah paham

Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan



Dokumentasi 1. Wawancara dengan guru kelas A



Dokumentasi 2. Wawancara dengan guru kelas B



Dokumentasi 3. Wawancara dengan guru kelas C



Dokumentasi 4. Wawancara dengan siswa kelas 5a (A)



Dokumentasi 5. Wawancara dengan siswa kelas 5a (AS)



Dokumentasi 6. Wawancara dengan siswa kelas 5a (Z)



Dokumentasi 7. Wawancara dengan siswa kelas 5b (N)



Dokumentasi 8. Wawancara dengan siswa 5b (AL)



Dokumentasi 9. Wawancara dengan siswa 5b (F)

Lampiran 6. Persuratan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
Jl. Latammacelling No. 9 B Kota Palopo Sulawesi Selatan
Tlp. 0471-23421 Website http://www.uncp.ac.id

Nomor : 029/FKIP-UNCP/X/2025 Palopo, 23 Oktober 2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan izin melakukan penelitian

Kepada Yth.
DPMPTSP
di-
Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian bagi yang tersebut dibawah ini:

Nama	: ISHAK WALA'A
NIM	: 2101414275
Tempat/Tanggal Lahir	: Tedeboe, 15 Januari 2003
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Program Studi	: PGSD
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat	: Jl. Anggrek
Tempat Penelitian	: SDN 30 Mattirowalie Kota Palopo
Waktu Penelitian	: Bulan Oktober - November 2025

Dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan surat izin melakukan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna menyusun karya ilmiah **(Skripsi)** yang berjudul **"Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Kemandirian Siswa Kelas V SDN 30 Mattirowalie Kota Palopo".**

Atas bantuan dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Dekan FKIP.

Dr. Sehe, M.Pd.
NIP. 196501011992031003

Tembusandisampaikankepada yang terhormat:
1. Rektor UNCP (Sebagai Laporan)
2. Arsip

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODALDAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos. 91921
Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmptspplp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.1317/IP/DPMPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: **ISHAK WALA'A**
Jenis Kelamin	: L
Alamat	: Porokiu, Kec. Rampi, Kab. Luwu Utara
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2101414275

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA KELAS V SDN 30 MATTIROWALIE KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian	: SD NEGERI 30 MATTIROWALIE PALOPO
Lamanya Penelitian	: 24 Oktober 2025 s.d. 31 Desember 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.**
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) examplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 27 Oktober 2025

Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.:
1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instasi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : JUMRAINI, S.Pd., M.Pd.
Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Dengan ini menerangkan bahwa dibawah ini:

Nama : ISHAK WALA'A
NIM : 2101414275
Jurusan : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Fakultas : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Universitas : COKROAMINOTO KOTA PALOPO

Telah selesai melakukan penelitian di SD NEGERI 30 MATTIROWALIE KOTA PALOPO, untuk memperoleh data dalam rangkah penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA KELAS V SDN 30 MATTIROWALIE KOTA PALOPO".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

JUMRAINI, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197103201997032005

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Judul : Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kemandirian Siswa Kelas V SDN 30 Mattirowalie Kota Palopo

Peneliti : Ishak Wala
NIM 2101414275
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Nama Validator : Rosmalah Yanti, S.Pd., M.Pd.

NIDN : 0910128803

Jabatan : Dosen

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap lembar wawancara yang telah dibuat. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu atas ketersediaannya untuk menjadi validator.

B. PETUNJUK

Berilah tanda cek (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap soal uraian (terlampir) dengan skala penilaian sebagai berikut. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut:

1 : Kurang
2 : Cukup
3 : Baik
4 : Sangat Baik

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Tujuan wawancara terlihat dengan jelas			✓	
2	Pertanyaan wawancara mudah dipahami guru dan siswa.			✓	
3	Urutan pertanyaan dalam setiap bagian terurut secara sistemastis			✓	
4	Butir-butir pertanyaan mendorong informan memberikan penjelasan tanpa tekanan			✓	

Palopo, Mei 2025
Validator

Rosmalah Yanti, S. Pd., M. Pd.
NIP: 0910128803